

**ANALISIS BUDIDAYA LEBAH *TRIGONA SP* SEBAGAI
ALTERNATIF EKONOMI DITINJAU DALAM
PERSPEKTIF *MAQĀSHID SYARĪ'AH***

ARIF MAULANA



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**ANALISIS BUDIDAYA LEBAH *TRIGONA SP* SEBAGAI
ALTERNATIF EKONOMI DITINJAU DALAM
PERSPEKTIF *MAQĀSHID SYARĪ'AH***



**ARIF MAULANA
Nim. 231008026**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS BUDIDAYA LEBAH *TRIGONA SP* SEBAGAI
ALTERNATIF EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
*MAQĀSHID SYARĪ'AH***

ARIF MAULANA

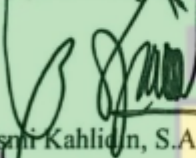
NIM. 231008026

Program Studi Ekonomi Syari'ah

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam
Sidang Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Bismi Kahlidin, S.Ag., M. Si

Pembimbing II



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc. MA

AR - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS BUDIDAYA LEBAH *TRIGONA SP* SEBAGAI
ALTERNATIF EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
MAQASHID SYARI'AH

ARIF MAULANA
NIM. 231008026
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal: 23 April 2026

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Bisni Khandin, S. Ag., M. Si

Penguji,

Dr. Jamhir, M., Ag

Penguji,

Dr. Intan Qurratul Aini, S AG., M. Si

Sekretaris

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA

Penguji,

Dr. Safira Mustaqilla, MA

Penguji,

Dr. Nur Baety Solyan, Lc., MA

Banda Aceh, 29 April 2026
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,
(Prof. Eka Sulistyant, MA., Ph.D)

197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Arif Maulana

Tempat, Tanggal Lahir: Langsa, 19 Januari 2001

Nomor mahasiswa: 231008026

Program Studi: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 10 February 2026

Saya yang menyatakan




Arif Maulana

NIM. 231008026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mad

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
-----	-----

Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan lambang ĩ, bukan ĩy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan َ (tā marbūṭah) bentuk penulisan ِ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ِ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ٠ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ِ (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ٠ (hā'). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوٌّ
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوٌّ
al-miṣriyyah	المصريَّة
Ayyām	أيَّام
quṣayy	قَصَيِّ
al-kashshāf	الكشَّاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan pujian yang melimpah, Tuhan semesta alam atas segala Rahmat dan karunianya yang tak terputus dan tak terhitung. Shalawat dan salam atas pemimpin kita Nabi Muhammad SAW yang paling mulia, yang diutus Allah sebagai Rahmat bagi semesta alam. Atas nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga tesis ini selesai dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **Analisis Budidaya Lebah *Trigona sp* Sebagai Alternatif Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif *Maqāshid syarī'ah*.**

Penulis merasa sungguh bersyukur atas anugerah Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Namun, pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sangat besar kepada:

1. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si. dan Dr. Khariul Amri, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Bismi Klalidin, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

5. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA Selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, baik tenaga pengajar maupun staf akademik yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang terbaik dan memadai bagi seluruh mahasiswa selama proses belajar di Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada orang tua penulis tercinta, Bapak Zulkifli, S.Ag dan Ibu Almh. Dra. Erma Suryani atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen program studi Ekonomi Syari'ah dan tenaga akademik yang telah memberikan motivasi, kontribusi dan pengarahan kepada penulis.
9. Kepada seluruh teman dan sahabat seangkatan dan seperjuangan tahun 2023 Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, semoga kita selalu dalam kesehatan, ketaatan dan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak.
10. Kepada teman dan sahabat yang selalu setia mendampingi penulis dalam segala situasi, baik suka maupun duka, yang telah memberikan dukungan tanpa kenal lelah, semoga selalu diberkahi dengan kesuksesan dan tetap berada dalam ridha Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca serta peneliti selanjutnya. Penulis berharap bahwa setiap amalan yang kita lakukan diterima oleh Allah, dan semoga amalan tersebut semata-mata dilakukan untuk

mencari keridhaan-Nya, menjadikannya berguna bagi orang lain, menjadi cahaya dalam kehidupan, sebagai bekal di akhirat, dan sebagai syafaat pada hari hisab.

Banda Aceh, 29 February 2026

Penulis

Arif Maulana



ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis Budidaya Lebah *Trigona sp* Sebagai Alternatif Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif *Maqāshid syarī'ah*
Nama Penulis/NIM : Arif Maulana /231008026
Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si
Pembimbing II : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
Kata Kunci : Budidaya Lebah, Alternatif Ekonomi, *Maqāshid syarī'ah*, Konservasi Orangutan

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah kelulut (*Trigona sp*) sebagai alternatif ekonomi dalam perspektif *Maqāshid syarī'ah* merupakan fokus utama dalam penelitian ini, yang mengkaji implementasi di Cagar Alam Hutan Pinus jantho, Kota jantho, Kabupaten Aceh Besar, sebagai bagian integral dari program konservasi orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) oleh Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Triagulasi data dari wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang terkait seperti Manager dan *Government Specialist Support* Yayasan Ekosistem Lestari, para petani ternak lebah madu, dan beberapa kelompok petani lainnya, serta observasi lokasi meliputi praktik budidaya lebah mulai dari awal hingga proses pemanenan. Temuan menunjukkan bahwa dari 700 stupkandang yang teletak di beberapa lokasi yang telah di sebarakan dapat menghasilkan pendapatan Rp.4 – 6 juta / kelompok dan atau Rp.500.000 - 700.000 / individu / panen, yang dapat menggantikan tradisi perburuan madu liar yang memicu konflik manusia-orangutan (*Critically Endangered IUCN*, populasi Aceh terbesar). Secara *Maqāshid syarī'ah*, tidak terdapat korelasi tekstual langsung dengan beberapa literatur klasik, namun keterkaitan kontekstual yang kuat pada *al-Kulliyat al-Khamsah*. Rekontruksi kontemporer menambahkan *Hifz al-bi'ah* yang diutarakan oleh (Yusuf Qardhawi) sebagai *masalah mursalah*, untuk mencapai *falah* dunia akhirat melalui mediasi dan edukasi Yayasan Ekosistem Lestari selaras dengan UU No.5/1990 dan Permen LHK P.92/2018.

ABSTRACT

Thesis Title : *Analysis of Trigona sp Bee Cultivation as an Alternative Economy from the Perspektive of Maqāshid syarī'ah*

Author/NIM : Arif Maulana /231008026

Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si

Supervisor II : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA

Keywords : Bee Cultivation, Alternative Economy, *Maqāshid syarī'ah*, Orangutan Conservation

Community empowerment program through kelulut bee (Trigona sp.) cultivation as an alternative economy from the perspective of Maqāshid syarī'ah is the main focus of this research, which examines its implementation in Jantho Pine Forest Nature Reserve, Kota Jantho, Aceh Besar Regency, as an integral part of the Sumatran orangutan (Pongo abelii) conservation program by Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) and Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh. This research uses a qualitative method with a data triangulation approach from in-depth interviews with related parties such as the Manager and Government Specialist Support of Yayasan Ekosistem Lestari, honey bee farmers, and several other farmer groups, as well as location observations covering bee cultivation practices from beginning to harvest process. Findings show that from 700 beehives spread across several locations, it can generate income of Rp4-6 million/group or Rp500,000-700,000/individual/harvest, which can replace the tradition of wild honey hunting that triggers human-orangutan conflict (Critically Endangered IUCN, largest population in Aceh). From the Maqāshid syarī'ah perspective, there is no direct textual correlation with several classical literatures, but there is a strong contextual relationship with al-Kulliyat al-Khamsah. Contemporary reconstruction adds hifz al-bi'ah as stated by Yusuf Al-Qardhawi as masalah mursalah, to achieve falah of worldly and hereafter life through mediation and

education by Yayasan Ekosistem Lestari in line with Law No. 5/1990 and Minister of Environment and Forestry Regulation P.92/2018.



مستخلص البحث

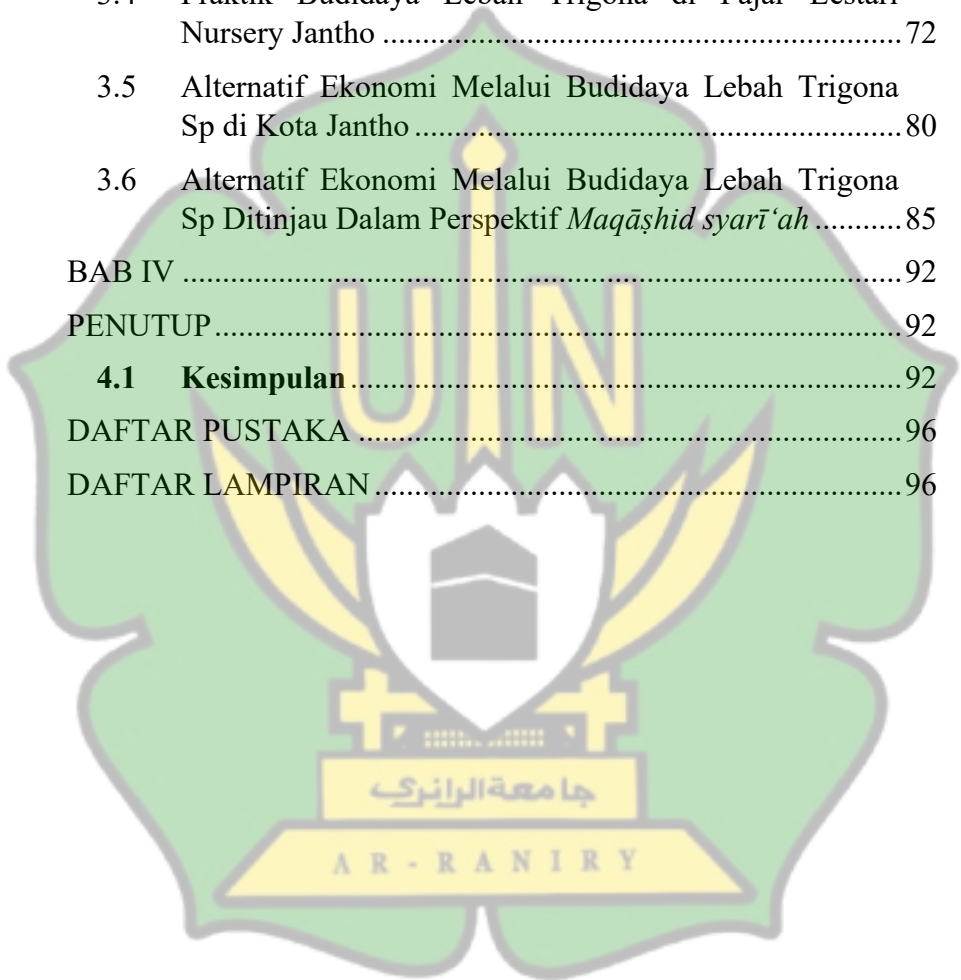
عنوان الأطروحة	: تحليل تربية النحل في تريغونا كاققتصاد بديل من منظور المقاشد السريعة
المؤلف/NIM	: عارف مولانا/231008026
المشرف الأول	: الدكتور. بسمي خالد الدين, ماجستير
المشرف الثاني	: دكتورة. نور بيتي سفيان, ماجستير
الكلمات المفتاحية	: زراعة النحل، الاقتصاد البديل, المقاشد السريعة، حفظ إنسان الغاب

برنامج تمكين المجتمع من خلال زراعة نحل الكيلوتوت (تريغونا sp.) كاققتصاد بديل من منظور المقاشد السريعة هو التركيز الرئيسي لهذا البحث، الذي يفحص تطبيقه في جاجر عالم هوتن جنتهوي ، كوتا جنتهوي، إقليم أتشيه بيسار، كجزء لا يتجزأ من برنامج الحفاظ على إنسان الغاب السوماترا (بونغو أبيلي) من قبل يياسان إيكوسيستيم ليستاري (YEL) وبالاي كونسيرفاسي سومبر دايا عالم (BKSDA) أتشيه. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع نهج تثليث البيانات من مقابلات معمقة مع أطراف مرتبطة مثل مدير والدعم الحكومي المتخصص في يياسان إيكوسيستيم ليستاري، ومزارعي نحل العسل، وعدة مجموعات مزارعين أخرى، بالإضافة إلى ملاحظات موقعية تغطي ممارسات زراعة النحل من البداية حتى عملية الحصاد. تظهر النتائج أنه من بين 700 خلية نحل منتشرة في عدة مواقع، يمكن أن تولد دخلا يتراوح بين 4-6 ملايين روبية للمجموعة أو 500,000-700,000 روبية للفرد/الحصاد، مما يمكن أن يحل محل تقليد صيد العسل البري الذي يثير صراعا بين الإنسان والإنسان الغاب (الاتحاد الدولي لحفظ الطبيعة المهدد بالانقراض بشدة، أكبر تجمع في أتشيه). على الشريعة المقشيدية، لا يوجد ارتباط نصي مباشر مع عدة أدبيات كلاسيكية، لكن هناك علاقة سياقية قوية مع الكلية الخاتمة كما هو موضح في الجدول 3.1 في الفصل الثالث. تضيف إعادة الإعمار المعاصرة حزب البيت كما ذكر يوسف الكردهاوي بأنها مصالحة مرسلح، لتتحقيق فلانحة الحياة الدنيوية والأخرة من خلال الوساطة والتعليم من قبل يياسان إيكوسيستيم لستاري، وفقا للقانون رقم 1990/5 ووزير البيئة وتنظيم الغابات ص.2018/92.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kajian Pustaka.....	10
1.6 Kerangka Teori	21
1.7 Metode Penelitian	23
BAB II.....	27
LANDASAN TEORI	27
2.1 Budidaya Lebah Madu <i>Trigona sp</i>	27
2.2 Alternatif Ekonomi	32
2.3 Konsep <i>Maqāshid syarī'ah</i>	38
BAB III.....	67
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	67
3.1 Gambaran Umum Kota Jantho.....	67
3.2 Profil Fajar Lestari Nursery	68

3.2.1	Visi Misi Fajar Lestari Nursery	69
3.2.2	Program dan Kegiatan Fajar Lestari Nursery	70
3.3	Analisis Budidaya Lebah Lebah Trigona sp di Kota Jantho	70
3.4	Praktik Budidaya Lebah Trigona di Fajar Lestari Nursery Jantho	72
3.5	Alternatif Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Trigona Sp di Kota Jantho	80
3.6	Alternatif Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Trigona Sp Ditinjau Dalam Perspektif <i>Maqāshid syarī'ah</i>	85
BAB IV		92
PENUTUP		92
4.1	Kesimpulan	92
DAFTAR PUSTAKA		96
DAFTAR LAMPIRAN		96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan upaya konservasi dengan kebutuhan ekonomi masyarakat lokal. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah program konservasi orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Cagar Alam Hutan Pinus Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Orangutan Sumatera merupakan satwa endemik yang berstatus kritis terancam punah (*critically endangered*) menurut *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*,¹ dengan populasi di alam liar yang hanya tersisa sekitar 7.500-14.000 individu² dan terus menurun akibat deforestasi, fragmentasi habitat, dan konflik dengan manusia.

Kawasan Cagar Alam Jantho yang memiliki luas lebih dari 16.000 hektar merupakan hutan hujan dataran rendah dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa tinggi, termasuk kepadatan pohon ara yang tinggi sebagai makanan utama orangutan.³ Sejak tahun 2011, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh bekerjasama dengan Yayasan Ekosistem Lestari - Sumatran

¹ IUCN Red List of Threatened Species. "*Pongo abelii* (Sumatran Orangutan)." Diakses 23 Juli 2025. <https://www.iucnredlist.org/>

² World Wildlife Fund, (di akses pada tanggal 20 juli 2025). <https://www.worldwildlife.org/species/sumatran-orangutan>

³ SOCP. "*Jantho Orangutan Reintroduction Centre*." Menjelaskan karakteristik kawasan Jantho sebagai hutan dataran rendah yang kaya dengan <https://development.sumatranorangutan.org/socp-what-we-do/rehabilitation-reintroduction/reintroduction/jantho-reintroduction-centre/>

Orangutan *Conservation Programme* (YEL-SOCP) telah memulai program reintroduksi orangutan rehabilitan ke kawasan ini.⁴ Hingga saat ini, lebih dari 130 individu orangutan telah dilepasliarkan di Jantho dengan tujuan membangun populasi baru yang viable secara genetik dan berkelanjutan.⁵

Program ini juga dibuat berdasarkan karena menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan ekosistem hutan dan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar. Aktivitas perambahan hutan, perburuan, dan konversi lahan sering kali didorong oleh keterbatasan sumber pendapatan. Namun, program konservasi ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap mata pencaharian masyarakat lokal, khususnya para pencari madu liar. Selama puluhan tahun, masyarakat di sekitar kawasan Jantho menggantungkan hidup mereka dari hasil hutan non-kayu, terutama madu liar yang dipanen dari sarang lebah Apis dorsata yang tersebar di hutan.⁶

Aktivitas pemanenan madu liar tidak hanya memberikan sumber pendapatan utama bagi ratusan keluarga, tetapi juga merupakan bagian dari kearifan lokal dan tradisi turun-temurun yang telah berlangsung secara berkelanjutan.

⁴ Yayasan Ekosistem Lestari. "*Sumatran Orangutan Conservation Programme*." Menyebutkan dimulainya program pelepasliaran di Jantho pada Maret 2011 <https://www.yel.or.id/sumatran-orangutan-conservation-programme/>

⁵ Orangutan Haven. "About Us." Menyebutkan 130 individu orangutan telah dilepasliarkan di Jantho Nature Reserve. <https://orangutanhaven.com/about-us/>

⁶ Ellis, F. "*The determinants of rural livelihood diversification in developing countries*". (Journal of Agricultural Economic : 200 0) , hal. 289-302.

Konflik kepentingan mulai muncul ketika populasi orangutan yang dilepasliarkan semakin bertambah. Masyarakat lokal melaporkan adanya penurunan hasil panen madu liar yang mereka kaitkan dengan kehadiran orangutan yang diduga memakan madu dari sarang-sarang lebah di hutan yang telah dijaga oleh masyarakat/petani madu liar tersebut. Fenomena ini menciptakan persepsi negatif masyarakat terhadap program konservasi, yang berpotensi menghambat upaya pelestarian jangka panjang. Situasi ini mencerminkan dilema klasik dalam konservasi, yaitu bagaimana mencapai tujuan pelestarian biodiversitas tanpa mengorbankan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.⁷

Merespons permasalahan ini, pada tahun 2021, BKSDA Aceh dan YEL-SOCP menginisiasi program inovatif berupa budidaya lebah *Trigona sp* (kelulut) sebagai alternatif sumber pendapatan untuk mengkompensasi kerugian ekonomi masyarakat akibat program konservasi.⁸ Lebah *Trigona sp* menjadi pilihan karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat dibudidayakan secara intensif, menghasilkan madu dengan kualitas dan nilai jual yang tinggi, serta tidak berkonflik dengan habitat orangutan. Program ini merupakan bentuk *Payment for Ecosystem Services* (PES) yang bertujuan memberikan insentif ekonomi kepada masyarakat agar mendukung upaya konservasi.

⁷ Nyhus, P. J. “ *Human–wildlife conflict and coexistence*”. (*Annual Review of Environment and Resources* : 2016), hal. 143-171.

⁸ Börner, J dkk. “ *The effectiveness of payments for environmental services*”. (*World Development* : 2017) No. 96, hal. 359-374.

Program budidaya lebah *Trigona sp* ini didanai oleh PanEco, PanEco adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) nirlaba yang berkantor pusat di Berg am Irchel, Swiss. Sejak tahun 1996, mereka telah aktif terlibat dalam konservasi alam dan spesies serta pendidikan lingkungan, melalui hubungan kerja sama dengan beberapa organisasi saudaranya seperti YEL (Yayasan Ekosistem Lestari) selama 25 tahun.⁹ Kemudian YEL tercantum sebagai TFCA sumatera (*Tropical Forest Conservation Action*), yang mengidentifikasi bahwa program ini kemungkinan besar didanai melalui skema TFCA yang mana program konservasi yang didanai melalui *debt-for-nature* swap antara pemerintah Indonesia dengan negara donor, yang kemudian program tersebut dapat diimplementasikan melalui kerjasama dengan YEL dan BKSDA Aceh.

Adapun implementasi program budidaya *Trigona sp* ini menarik untuk dikaji karena mewakili pendekatan baru dalam mengatasi konflik konservasi-ekonomi melalui mekanisme kompensasi berbasis masyarakat. Namun, hingga saat ini belum ada artikel, jurnal atau tesis yang membahas evaluasi komprehensif mengenai efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan ganda, yaitu konservasi orangutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program budidaya lebah kelulut (*Trigona sp*).¹⁰

⁹ <https://paneco.ch/en/evaluation-in-the-jantho-nature-reserve/> di akses pada tanggal 14 September 25

¹⁰ Barua, M., dkk. “ *The hidden dimensions of human–wildlife conflict: Health impacts, opportunity and transaction costs* ”. (Biological Conservation : 2013) hal. 309-316.

Dari perspektif akademik, kasus ini juga menarik untuk dikaji melalui lensa *Maqāshid syarī'ah* sebagai kerangka tujuan-tujuan Islam dalam pengelolaan sumber daya alam.¹¹ Konsep *Maqāshid syarī'ah* yang merupakan tujuan syariat mewujudkan kemaslahatan (masalah), berbuat kebajikan dan menjauhi kemungkaran yang terformulasikan dalam *al-kulliyat al-khams* (Lima kemaslahatan dasar) yang menjadi tegaknya kehidupan ummat manusia; yaitu menjaga agama (*Hifz ad-dīn*), menjaga jiwa (*Hifz an-nafs*), menjaga akal (*Hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*Hifz an-nasl*), dan menjaga harta (*Hifz al-māl*) - dapat memberikan perspektif holistik dalam mengevaluasi program konservasi.¹² Dalam konteks modern, konsep ini diperluas dengan menambahkan perlindungan lingkungan (*Hifz al-bi'ah*) sebagai dimensi keenam yang tidak terpisahkan dari kesejahteraan manusia.¹³

Menjaga dan merawat lingkungan semesta *Hifz al-bi'ah* adalah amanah universal yang Allah berikan kepada umat manusia. Konsep ini begitu mendasar sehingga dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keimanan seseorang. Sebagaimana ketentuan Allah SWT yang menyangkut dengan menjaga lingkungan terdapat dalam Al-qur'an sebagai berikut :

¹¹ Salleh, M. S. “ *Ethics of development: the Islamic perspective*”. (International Journal of Economics, Management and Accounting : 2009), hal. 1-25.

¹² Ahmad, K., & Hassan, A. “ *Maqasid al-Shariah and Sustainable Development: The Ethical Framework for Social and Environmental Justice* “. (Journal of Islamic Economics and Finance : 2022), hal. 25-40.

¹³ Fageh, A. “ *Building A Synergy Between The Halal Industry And The Green Industry In The Maqasid Syari'ah Review As The Basis Of Islamic Economics*”. (Journal of Islamic Economic Laws : 2023), hal. 96-114.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

Adapun seruan menjaga alam dan lingkungan sebagaimana yang pernah diutarakan oleh Rasulullah saw. Berdasarkan sebuah hadist sebagai berikut :

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ . فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَيْبِحَتَهُ» .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Abu Ya’la Syaddad bin Aus Radhiyallahu anhu, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh, hendaklah membunuh dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, hendaklah menyembelih dengan cara yang baik. Hendaklah seorang dari kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya”. [HR Muslim].

Dalam konteks pemeliharaan lingkungan semesta *Hifz al-bi’ah*. Al-Qaradhawi berpendapat bahwa pelestarian alam semesta merupakan komponen integral dari *Maqāshid syarī’ah*. Beliau menegaskan bahwa kualitas lingkungan hidup yang baik menjadi terwujudnya nilai nilai fundamental dalam Islam. dapat diketahui

bahwa *Hifz al-bi'ah* merupakan sarana untuk mewujudkan *Maqāshid syarī'ah*. Dalam pandangan Yūsuf al-Qardhawi, *Hifz al-bi'ah* berkaitan erat dengan masing-masing *Maqāshid kulliyat al-khams*. Artinya, pelaksanaan *kulliyat al-khams* tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap lingkungan. Titik dasar yang dijadikan panduan oleh Yūsuf al-Qardhāwy adalah kaidah :

مالا يتم الواجب الا به فهو واجب

“Sesuatu yang menjadi media pelaksanaan kewajiban maka hal itu wajib pula dilaksanakan”.¹⁴

Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan kontribusi pada pengembangan model konservasi berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan organisasi konservasi dalam merancang program serupa di wilayah lain yang menghadapi tantangan konflik konservasi-ekonomi. Selain itu, analisis melalui perspektif *Maqāshid syarī'ah* akan memperkaya kajian tentang etika lingkungan dalam Islam dan memberikan alternatif pendekatan dalam pengelolaan sumber daya alam yang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya di Aceh¹⁵.

¹⁴ Al-Ghazali, Abu Ḥamid, “*Al-Mustasfa min 'Ilm al-Uṣul*” (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah : 1993), juz 1, hal. 287-289.

¹⁵ Rahman, A. A., & Ahmad, S. “*Green Economy and Halal Industry: Maqāshid syarī'ah Perspective*”. (Islam in World Perspectives : 2022), hal. 134-148.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji secara empiris hubungan antara praktik budidaya lebah *Trigona sp* dengan implementasi prinsip *Maqāshid syarī'ah*, yang dapat memberikan kontribusi baru secara teoritis dan praktis dalam pengembangan ekonomi syari'ah berbasis sumber daya lokal dan keberlanjutan, secara spesifik masalah umum terdapat pada keterbatasan sumber pendapatan mata pencaharian yang berkelanjutan, ketergantungan pada sektor pertanian musiman, minimnya usaha produktif, kurangnya pemahaman integrasi ekonomi dan nilai syari'ah. Juga mengingat belum ada banyaknya penelitian yang secara spesifik mengkaji kajian yang menilai budidaya lebah *Trigona sp* sebagai alternatif sumber ekonomi yang diberdayakan dengan perspektif *Maqāshid syarī'ah*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dan pengelolaan budidaya lebah *Trigona sp* di kota Jantho?
2. Bagaimana alternatif ekonomi melalui budidaya lebah *Trigona sp* di kota Jantho ?
3. Bagaimana alternatif ekonomi melalui budidaya lebah *Trigona sp* Ditinjau dalam perspektif *Maqāshid syarī'ah* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses serta bentuk praktik dan pengelolaan budidaya lebah *Trigona sp* di Kota Jantho
2. Untuk mengetahui bagaimana alternatif ekonomi melalui budidaya lebah *Trigona sp* di Kota Jantho
3. Untuk mengetahui bagaimana alternatif ekonomi melalui budidaya lebah *Trigona sp* Ditinjau dalam perspektif *Maqāshid syarī'ah*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun pengkajian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat baik secara umum maupun khusus, adalah sebagai berikut:

1. Secara umum

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi syari'ah khususnya dalam penerapan prinsip *Maqāshid syarī'ah* pada usaha budidaya lebah *Trigona* sebagai alternatif sumber ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi ekonomi syari'ah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan dan berkeadilan sosial, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi sumber daya lokal.

2. Secara khusus

Secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi para pelaku budidaya lebah *Trigona* sebagai sumber informasi dan pedoman dalam mengelola usaha yang sesuai dengan prinsip *Maqāshid syarī'ah*, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan kesejahteraan keluarga

peternak lebah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan ekonomi yang mendukung pemberdayaan ekonomi mikro berbasis syari'ah dan lingkungan sekitar.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kajian terhadap literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik tesis tersebut. Baik melalui teori-teori yang terkait dengan topik tesis, dan peraturan perundang undangan terkait. Telaah pustaka dilakukan untuk mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai topik tesis dan untuk menemukan celah atau kekosongan dalam penelitian sebelumnya yang dapat diisi oleh penelitian tesis. Penulisan akan memaparkan sejumlah karya ilmiah yang berhubungan terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, tesis Karya Noor Aisyah Amini berjudul "Inovasi Budidaya Lebah Kelulut Menuju Eduwisata Unggul Di Desa Sangatta Selatan, Kec. Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur" Warga Desa Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, telah lama memperoleh manfaat dari madu lebah kelulut yang dipanen secara tradisional. Melihat potensi tersebut, PT Pertamina Asset 5 Sangatta Field memberikan dukungannya dengan mengembangkan Program Kebun Kelulut Sangatta. Program Kebun Kelulut Sangatta memberikan bimbingan kepada Kelompok Trigona Reborn yang beranggotakan 25 orang penduduk setempat dalam budidaya lebah kelulut secara modern. Capaian program tersebut sejauh ini adalah terbangunnya eduwisata Kebun Kelulut di Desa Sangatta Selatan,

inovasi paten sederhana alat panen madu beeshave, serta pendampingan pokdarwis dalam kegiatan budidaya dan pemasaran produk madu kelulut. Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh melalui observasi lapang, dan wawancara. Kajian ini memetakan bahwa Program Kebun Kelulut Sangatta memiliki aspek kebaruan, core competency serta sensitivitas terhadap krisis, terutama krisis ekonomi dan kesehatan yang disebabkan pandemi covid-19. Selain itu terdapat beberapa inovasi sosial yang dihasilkan yaitu: manfaat ekonomi, dengan adanya tambahan pendapatan bagi kelompok secara kolektif dan anggota kelompok dari hasil penjualan madu kelulut, manfaat kesehatan dimana madu kelulut mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia serta manfaat ekologi dimana lebah kelulut memiliki peran penting dalam penyerbukan tanaman.¹⁶

Kedua, tesis Karya Jurnal karya M. Yusuf berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Beternak Lebah Trigona Di Sekitar Kawasan Hutan Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara" dalam jurnal ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pengembangan usaha beternak lebah Trigona di sekitar kawasan hutan adat Bayan, Lombok Utara usahatani, sedangkan tujuan

¹⁶ Noor Aisyah Amini, " *Inovasi Budidaya Lebah Kelulut Menuju Eduwisata Unggul di Desa Sangatta Selatan, Kec. Sangatta Selatan, Kab Kutai Timur*", (Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan, Bogor : 2022), hal. 25-35.

khususnya adalah Menumbuh kembangkan minat dan memotivasi masyarakat Desa Bayan Kecamatan Bayan, KLU untuk untuk berwirausaha di bidang pertanian dan peternakan khususnya beternak lebah trigona, Menunjukkan kepada petani mengenai aspek teknologi usaha beternak lebah trigona, Peternak labah dapat mengenal aspek sosial ekonomi (peningkatan pendapatan berkelanjutan) dari sistem usaha beternak lebah madu trigona. Hasil evaluasi secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan ini mulai perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga akhir dari kegiatan. Respon petani peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua petani peserta (100%) mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Ketiga, tesis karya Johan Saputra berjudul "Evaluasi Kinerja Usaha Ternak Lebah Madu Dalam Mendukung Pengelolaan Hutan Lestari" dalam penelitian tesis ini membahas tentang Usaha ternak lebah madu memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan hutan lestari melalui peningkatan kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja usaha ternak lebah madu yang dijalankan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Wana Lestari di wilayah kerja KPH Bukit Cogong Lakitan, Kabupaten Musi Rawas. Evaluasi

¹⁷ M. Yusuf, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Beternak Lebah Trigona di Sekitar Kawasan Hutan Adat bayan, Kabupaten Lombok Utara", (Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Mataram : 2022), hal. 310-316.

dilakukan berdasarkan dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial budaya menggunakan metode *Best Worst Method* (BWM) dan VIKOR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi memiliki skor tertinggi (3,58), yang menunjukkan bahwa usaha ini memberikan manfaat ekonomi yang berarti bagi petani. Namun, dimensi ekologi memiliki skor terendah (2,5), menandakan bahwa usaha ini belum optimal dalam mendukung konservasi lingkungan. Dimensi sosial budaya mendapatkan skor 3,25, yang menunjukkan bahwa usaha ini cukup memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Faktor utama yang menghambat kontribusi ekologis adalah minimnya vegetasi berbunga sebagai sumber pakan lebah serta rendahnya kesadaran petani terhadap konservasi lingkungan. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja usaha ini adalah reforestasi dengan vegetasi berbunga, peningkatan edukasi konservasi bagi petani, dan penguatan kelembagaan kelompok tani lebah madu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengelolaan hutan berbasis perlebaran yang lebih berkelanjutan.¹⁸

Keempat, jurnal Karya Nurholid Setiawan yang berjudul "pemberdayaan masyarakat desa : implementasi ekonomi hijau sebagai bentuk optimalisasi produk hasil hutan di desa tetebatu,

¹⁸ Johan Saputra, "*Evaluasi Kinerja Usaha Ternak Lebah Madu dalam Mendukung Pengelolaan Hutan Lestari*", (Universitas Sriwijaya, Palembang : 2024), hal. 1028-1043.

lombok timur" dalam kasus penelitian ini membahas mengenai Desa Tetebatu memiliki keanekaragaman hayati dan potensi alam yang melimpah, yang perlu dilindungi untuk menjaga keberlanjutannya. Konsep ekonomi hijau menjadi pendekatan yang relevan untuk melindungi kekayaan alam di desa ini. Tujuan kegiatan ini adalah mengaktualisasikan ekonomi hijau melalui berbagai inisiatif yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi ekonomi hijau di Desa Tetebatu salah satunya diwujudkan melalui produksi Madu Trigona. Metode kegiatan ini tentunya menelisik permasalahan di Desa Tetebatu yaitu belum optimalnya penerapan ekonomi hijau karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama dalam produksi Madu Trigona selama dua tahun terakhir, sehingga program Optimalisasi Produk Hasil Hutan diperlukan. Hasil dari dedikasi mahasiswa dalam hal ini menunjukkan dampak positif. Sebelum program ini, Lebah Trigona mengalami kesulitan mencari tumbuhan di sekitar lokasi budidaya, menunjukkan adanya aspek yang belum optimal. Program ini berkontribusi dengan melakukan aksi penanaman bibit kopi di sekitar lokasi budidaya, yang diharapkan dapat meningkatkan produksi Lebah Trigona. Selain itu, penambahan stup Lebah Trigona juga dilakukan untuk lebih mengoptimalkan produksi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan efektivitas dalam produksi Madu Trigona secara berkelanjutan. Kesimpulan dari agenda ini adalah terciptanya ekonomi hijau di Desa Tetebatu yang optimal dan komprehensif.¹⁹

¹⁹ Nurhalid Satriawan, *"Pemberdayaan Masyarakat Desa : Implementasi*

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rosmarlinasiah dkk berjudul “Kontribusi Pendapatan Masyarakat Kelompok Tani Lebah dalam Pembudidayaan Lebah Masu *Trigona sp* di Desa Abenggi Kecamatan Landono”, Ia mengungkapkan bahwa Madu merupakan salah satu sumber daya yang potensial untuk dikembangkan budidayanya, hal ini disebabkan nilai jual madu yang tinggi dan pakan lebah yang melimpah. Usaha lebah madu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi budidaya lebah madu terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2023 dengan menggunakan metode wawancara terhadap seluruh responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total pendapatan petani sebesar Rp18.993.235/tahun, dimana pendapatan petani dari madu sebesar Rp5.264.706/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan dari tanaman hortikultura sebesar Rp 13.728.529/tahun, sehingga diperoleh kontribusi budidaya lebah madu sebesar 27,7%. Kontribusi pendapatan lebah madu lebih rendah dibandingkan pendapatan tanaman hortikultura. Hal ini disebabkan jumlah madu yang dipanen sangat bergantung pada jumlah stup, dimana jumlah produksi pada setiap stup hanya 1 kg. Petani lebah madu di Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan cenderung mempunyai stup yang sedikit sehingga jumlah madu

yang dihasilkan juga sedikit. Oleh karena itu, semakin banyak stup yang diberikan maka akan semakin banyak pula madu yang dihasilkan.²⁰

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Nining Husen dkk berjudul “Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* di Kecamatan Oba Tidore Kepulauan Studi kasus di Desa Kusu Sinopa” ia meneliti tentang bagaimana proses budidaya lebah madu *trigona sp* yang dikembangkan oleh kelompok tani lebah madu *trigona sp* laipangin di Desa Kusu Sinopa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kusu Sinopa pada bulan september sampai bulan oktober 2018 adalah untuk mengetahui budidaya lebah madu *trigona sp* di kecamatan oba tidore kepulauan studi kasus di Desa Kusu Sinopa. Informan Penelitian yang diambil sebanyak 6 orang yaitu : Pimpinan kesatuan pengelolaan hutan produksi (KPHP) Tidore Kepulauan, Sekretaris kesatuan pengelolaan hutan produksi (KPHP) Tidore Kepulauan, Kepala Desa Kusu Sinopa, Ketua kelompok tani lebah madu *trigona sp* laipangin, sekretaris kelompok tani lebah madu *trigona sp* laipangin, anggota kelompok tani lebah madu *trigona sp* laipangin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses budidaya lebah madu *trigona sp* yang dikembangkan oleh kelompok tani lebah madu *trigona sp* laipangin di Desa Kusu Sinopa dengan proses budidaya dimulai dari pengambilan koloni, pemindahan

²⁰ Rosmarlinasiah dkk, “ Kontribusi Pendapatan Masyarakat Kelompok Tani Lebah Dalam Pembudidayaan Lebah Madu *Trigona sp* di Desa Abenggi Kecamatan Landono”, (Jurnal Kehutanan Indonesia, Celebica : 2024), Vol. 5, No. 1, hal. 111-123.

koloni, mencegah kebersihan kandang/ kotak lebah madu trigona sp hingga sampai proses pemanenan itu berlangsung.²¹

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Dwi Priyo Ariyanto dkk berjudul “Budidaya Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS”, ia melakukan penelitian salah satu permasalahan dalam pengelolaan adalah masyarakat sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS yang mata pencahariannya masih bergantung pada Hutan Gunung Bromo. Sebagian masyarakat di sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS memanfaatkan beberapa lahan untuk kegiatan pertanian yang sangat dimungkinkan kerusakan lingkungan hutan akan terjadi. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat melalui usaha budidaya lebah madu klanceng. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di KHDTK Gunung Bromo UNS dengan melibatkan Karang Taruna Kelurahan Gedong dan Karang Taruna Kelurahan Delingan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang diikuti dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan melalui produksi lebah madu klanceng. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan kelas dan praktik budidaya lebah klanceng. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mendapatkan respon positif dari pihak masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui antusias para peserta pelatihan budidaya lebah Klanceng. Bersama Pengelola KHDTK

²¹ Nining Husen dkk, “Budidaya Lebah Madu Trigona sp di Kecamatan Oba Tidore Kepulauan Studi kasus di Desa kusu Sinopa”, (Jurnal Akrab Juara : yayaan Akrab PekanBaru, 2019), Vol. 4, No.2, Edisi Mei, hlm. 172-182

Gunung Bromo UNS, tim pengabdian telah membentuk Kelompok Tani Pengelola Lebah Klanceng. Meskipun saat ini belum ada peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat, akan tetapi kesesuaian lokasi dan teknik budidaya yang relatif mudah untuk dilakukan menjadi faktor pendukung dalam berkembangnya budidaya lebah klanceng di KHDTK Gunung Bromo UNS.²²

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Sahirul Alim Tri Bawono dkk, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Klanceng di Kelurahan Joglo Kota Surakarta”, dalam tulisannya ia meneliti tentang mata pencaharian masyarakat Kelurahan Joglo sebagian besar masih hidup dalam kondisi ekonomi rendah. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah klanceng sebagai jawaban konkrit dalam menghadapi perubahan dan mengoptimalkan potensi yang ada sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan melalui kegiatan berwirausaha. Budidaya lebah klanceng telah diidentifikasi sebagai solusi inovatif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Adapun metode yang digunakan adalah andragogi yang melibatkan Kelompok Tani Sumber Berkah sebagai subjek. Lebih lanjut, selain manfaat ekonomi, budidaya lebah klanceng juga memberikan dampak ekologis melalui polinasi dan konservasi jenis lebah tanpa sengat. Keamanan dalam pemeliharaan mendukung integrasi dengan lingkungan pemukiman manusia. Dalam aspek sosial, program

²² Dwi Priyo Ariyanto, “Budidaya Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS”, (*Jurnal of Community Empowering and Services : PRIMA*, 2021), Vol. 5(1), hlm. 84-90

kerja KKN 248 UNS ini mendorong partisipasi Kelompok Tani Sumber Berkah dan masyarakat Kelurahan Joglo, meningkatkan keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program menunjukkan bahwa budidaya lebah klanceng bisa menjadi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh daerah lainnya.²³

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Mufid Arsyad dkk, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng untuk Ketahanan Ekonomi dan Konservasi Lingkungan”, ia meneliti dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah klanceng, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan budidaya lebah klanceng, program ini mencakup beberapa aspek utama seperti pengenalan dasar tentang lebah klanceng teknik pemeliharaan koloni, cara panen madu yang efisien, serta strategi pemasaran produk lebah seperti madu, propolis, dan bee pollen. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan, mengingat lebah memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui proses penyerbukan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi tetapi juga turut berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Hasil dari program ini dapat memberikan dampak

²³ Sahirul Alim Tri Bawono, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Klanceng di Kelurahan Joglo Kota Surakarta”, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, WIKUACITYA : 2023), Vol. 2, No. 2, hlm. 81-88

posistif bagi peserta baik segi peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun motivasi untuk terus mengembangkan usaha budidaya lebah klanceng secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang berbasis pemberdayaan dan edukasi, budidaya lebah Klanceng dapat menjadi solusi inovatif bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.²⁴

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Malinda Aptika Rachmah, berjudul “Pelatihan Budidaya lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lereng Gunung Slamet”, ia melakukan penelitian di Desa Kemutung Lor merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Slamet. Desa ini memiliki potensi yang besar khususnya dalam bidang pertanian, peternakan, kehutanan dan wisata alam. Namun, banyak terjadi perusakan hutan seperti penebangan pohon (ilegal logging) di hutan Gunung Slamet dengan alasan perekonomian. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa kemutung Lor dan LMDH Wana Karya Lestari. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara partisipatif, dimana mitra ikutserta dalam setiap kegiatan pengabdian. Selama kegiatan pelatihan tersebut peserta sangat antusias yang tercermin

²⁴ Mufid Arsyad dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng untuk ketahanan Ekonomi dan Konservasi Lingkungan”, (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Educommunity : 2025), Vol. 3, No.2, hlm. 114-122

dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan dan peserta terlihat menyimak dengan seksama penjelasan maupun praktik yang dilakukan oleh narasumber. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya lebah madu serta peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kemutug Lor dimasa yang akan datang.²⁵

Adapun perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dirangkum oleh penulis ialah dari segi lensa etika islam yang berkonsep *Maqāshid syarī'ah* dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan melalui perlindungan terhadap lima pokok kehidupan manusia, serta cara menganalisis dampaknya terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *Maqāshid syarī'ah*.

1.6 Kerangka Teori

1. Budidaya Lebah *Trigona sp* Sebagai Sumber Ekonomi Alternatif

Budidaya lebah *Trigona* merupakan salah satu usaha masyarakat tani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menjadi alternatif ekonomi dalam lingkup masyarakat terutama dikawasan dengan lahan terbatas seperti yang dilakukan masyarakat di Jantho lama, kota Jantho Aceh besar. Lebah *Trigona sp* memiliki kelebihan seperti tidak menyengat, dapat dipelihara secara menetap, dan menghasilkan madu serta propolis bernilai lebih tinggi dari

²⁵ Malinda Aptika Rachmah, “Pelatihan Budidaya Lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lereng Gunung Slamet”, (Marsialapari : Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat, 2025), Vol. 2, No. 2, hlm. 57-68

madu yang dihasilkan beberapa lebah lainnya. Pengembangan usahanya memerlukan pelatihan, pendampingan, dan strategi pemasaran yang tepat agar dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.²⁶

2. Perspektif *Maqāshid syarī'ah* dalam pengelolaan Ekonomi Budidaya lebah *Trigona sp*

Maqāshid syarī'ah menekankan pencapaian kemaslahatan dan penghindaran mafsadah dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip *Maqāshid syarī'ah* seperti memelihara agama (*Hifz ad-dīn*), jiwa (*Hifz an-nafs*), akal (*Hifz al-'aql*), keturunan (*Hifz an-nasl*), dan harta (*Hifz al-māl*) menjadi landasan untuk mengkaji kehalalan dan kebermanfaatannya dari usaha budidaya lebah *Trigona*. Aktivitas ini harus memberikan manfaat sosial-ekonomi sekaligus tidak merusak lingkungan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi Budidaya Lebah *Trigona sp*

Budidaya lebah *trigona* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan, kemajuan pendidikan, serta kesejahteraan keluarga peternak. Selain aspek ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah *trigona* dapat memperkuat persaudaraan, tanggung jawab sosial, dan kemandirian komunitas sesuai nilai-nilai syari'ah yang mencerminkan maqashid dalam meningkatkan kualitas hidup.

²⁶ Seviana, D. "Analisis Pengembangan Budidaya Lebah Madu Sebagai Alternatif Ekonomi", hlm. 15-18.

1.7 Metode Penelitian

Adapun metode dalam penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam menyusun tesis ini ialah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis pada tesis ini ialah Deskriptif Kualitatif dengan Riset Kepustakaan (*library research*) dan Riset Lapangan (*field research*), dengan kombinasi dua jenis penelitian ini maka penulis dapat menjelaskan mekanisme program dan solusi dari permasalahan yang akan dibahas pada tesis ini, dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*reseach design*) dan atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset lapangan digunakan guna untuk memperdalam pemahaman permasalahan yang akan diteliti dengan mekanisme wawancara terhadap beberapa tokoh yang menyangkut dengan kajian yang akan kaji.

2. Pendekatan penelitian

Skema pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti tesis ini ialah pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat. Pendekatan deskriptif dipilih karena peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang konservasi orangutan dan kompensasi ekonomi masyarakat terhadap program budidaya

lebah madu *Trigona sp* sebagai alternatif ekonomi melalui lima pokok dasar tujuan-tujuan syariat islam (*Maqāshid syarī'ah*) dan juga *hifdzul bi'ah* dalam upaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan cara mengkaji literatur, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta wawancara dengan beberapa tokoh yang terkait dalam penelitian ini, seperti pihak Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) baik Manager dan jugal pekerja lapangan, masyarakat peternak lebah yang ikut andil dalam program, serta beberapa kelompok-kelompok peternak lebah.

3. Sumber Data

Dalam penelitian tesis ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁷karena penelitian ini juga menggunakan sumber data dari perpustakaan *library reseacrh* dan riset lapangan atau *field research*, maka yang menjadi bahan acuan dari penelitian ini ialah analisis lapangan serta buku-buku dan dokummen yang relevan dengan penelitian ini.

²⁷ Muhammad Khafid, “*Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Jumlah Pelanggan*”. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang : 2015)

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya²⁸, dapat disimpulkan bahwa data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini ialah, buku-buku atau catatan-catatan yang dapat memberikan sedikit banyaknya masukan-masukan yang mendukung untuk memperkuat bahan acuan sumber data penelitian, sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini. Namun bentuk dari penulisan tersebut berupa seperti makalah, jurnal, artikel, diktat dan lain sebagainya, pengambilan data ini dilakukan dengan cara manual dan *online*.

4. Teknik Pengumpulan Data

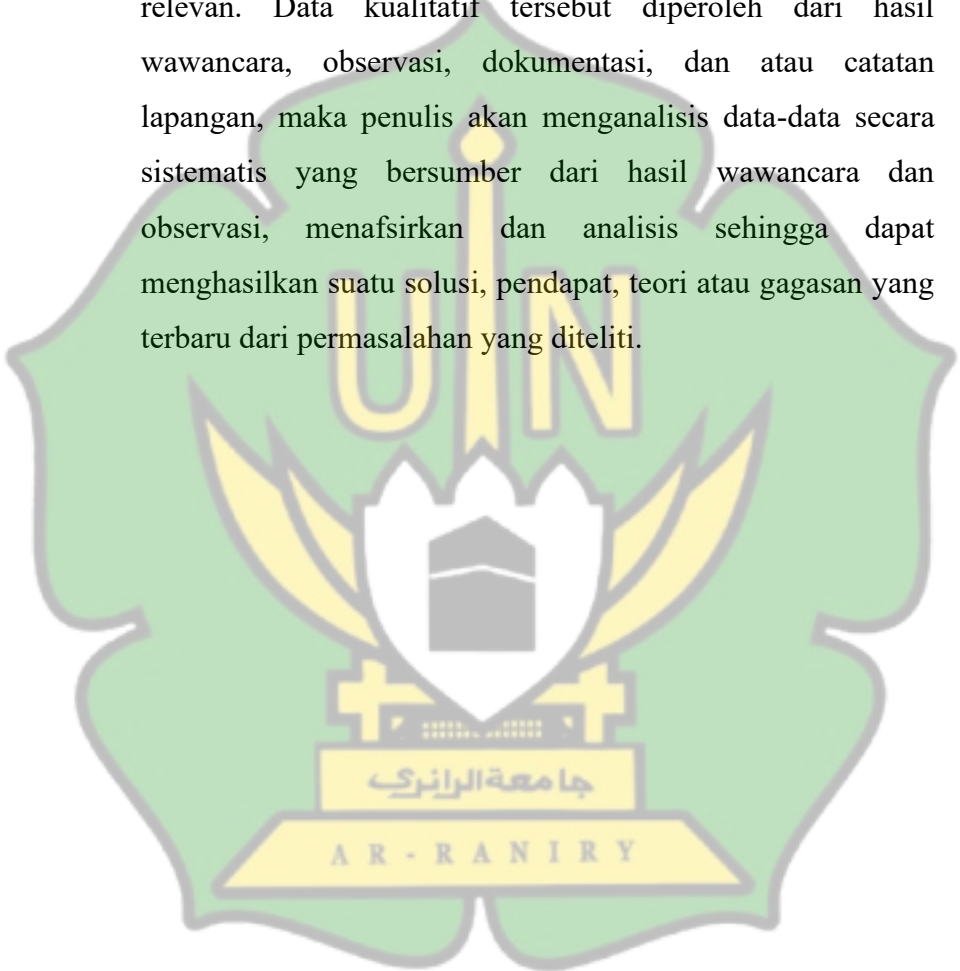
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data melalui sumber *primer* dan sumber *sekunder*²⁹, yang berupa seperti wawancara langsung dengan petani madu yang terkait, kelompok masyarakat yang terlibat, pihak YEL, BKSDA Aceh, dan juga transkrip, buku, tesis, article, dan lain sebagainya.

²⁸ Jonathan Saswano, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.

²⁹ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 120-121.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses memaknai data kualitatif dengan tujuan memberikan suatu informasi yang relevan. Data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau catatan lapangan, maka penulis akan menganalisis data-data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan analisis sehingga dapat menghasilkan suatu solusi, pendapat, teori atau gagasan yang terbaru dari permasalahan yang diteliti.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Budidaya Lebah Madu *Trigona* sp

2.1.1 Praktik Budidaya Lebah Madu *Trigona* sp

Lebah *Trigona* sp atau dikenal dengan *Tetragonula birio* merupakan lebah tanpa sengat (*Stingless Bee*) dengan cara hidup berbeda dari lebah lainnya yang tidak hanya bergantung pada pollen bunga seperti lebah madu lainnya. Dari cara hidup yang unik ini, lebah *Trigona* sp dapat dikembangkan dimana saja dan relatif mudah dan aman. Akan tetapi pada dasarnya lebah *Trigona* mencari pakan utama pada pollen karena lidah mereka terlalu pendek untuk mendapatkan nektar. Hal ini sesuai dengan cara budidaya lebah. *Trigona* di peternakan lebah madu “Alam Lestari”, bahwa pemberian cadangan pakan berupa air gula tidak perlu dilakukan, seperti halnya pada *A. Mellifera*. Berdasarkan hasil pengamatan, lebah *Trigona* menjadi tidak produktif bahkan mengalami gangguan pencernaan saat diberikan cadangan pakan air gula.³⁰ Hal ini mengakibatkan lebah *Trigona* hanya menghasilkan sedikit madu yang sulit diekstrak.

Budidaya lebah *Trigona* dapat dilakukan dengan menempatkan kotak-kotak sarang lebah di halaman rumah atau kebun sekitar pemukiman, bukan di hutan. Ini dapat menggantikan tradisi mencari madu di hutan yang berisiko bahaya

³⁰ Rafida Khairani, “*Development of Trigona sp (Stingless Bee) Honey Bee Cultivation as an Alternative Economy in Urban Community at Kelurahan Kampung Baru kecamatan medan Maimun*”, (Gandrung : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : 2023), Vol. 4, hal. 723.

tinggi. Kotak sarang lebah dapat dibuat dari bahan yang sederhana saja dan diletakkan dengan aman agar dapat memudahkan pemanenan madu setiap sekitar 45 hari sekali.³¹ Kemudian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penanaman tanaman pakan lebah juga harus dilakukan di sekitar sarang lebah untuk memenuhi pakan lebah secara alami dan optimal. Budidaya lebah *Trigona* ini biasanya bersifat komunitas dengan keterlibatan banyak anggota kelompok peternak, dalam artian bukan berarti tidak bisa dilakukan secara individual saja. Intinya, bentuk praktik budidaya lebah madu ini adalah sebuah budidaya berkelanjutan berbasis komunitas dengan metode sarang kotak yang ditempatkan di lingkungan sekitar rumah dengan dukungan pelatihan, konservasi, dan pemasaran yang terorganisir.

2.1.2 Kendala Pada Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*

Dalam melakukan budidaya lebah madu *Trigona* pastinya terdapat beberapa faktor terjadinya kendala yaitu :

a. Sumber Pakan.

Jumlah serta luas lahan pada suatu tanaman sumber pakan dinilai dapat menjadi pengaruh permasalahan yang paling utama bagi perkembangan budidaya lebah, selain itu pula permasalahan yang tidak kalah pentingnya yaitu apabila kedatangan koloni lebah lain dari sebagian petani atau peternak, Mereka menganggap

³¹ Syahrudin Hattab, “ *Budidaya Ternak Lebah Madu Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Salubomba*”, (Universitas Muhammadiyah Palu, 2022).

lebah menyebabkan rontoknya bunga sehingga potensi pertumbuhan pakan melambat dan berkurang.

b. Faktor Cuaca.

Cuaca juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada jumlah produksi maupun kualitas cita rasa madu karena banyaknya kadar air serta menghambat pada saat pemanenan, hal ini juga berimbas terhadap harga jual madu nantinya.

c. Hama.

Mengingat posisi hama yang sangat besar sudah menjadi hal yang dikhawatirkan peternak lebah madu dan mengakibatkan kerugian sangat besar bagi peternak lebah madu. Di Indonesia sendiri pernah mengalami hal yang sangat negatif terjadi di tahun 1990-an yaitu kutu *V. Desructor* yang mengakibatkan musnahnya 50-60% beberapa jenis koloni lebah.

d. Kualitas Ratu Lebah.

Peternak menyadari bahwa lebah ratu sangat berpengaruh terhadap perkembangan populasi koloni, akan tetapi kecukupan sumber pakan yang paling utama menentukan hasil akhirnya. Kemampuan peternak untuk meningkatkan ratu sendiri dan adanya kesadaran untuk bekerjasama antara sesama peternak lainnya dalam memproduksi lebah ratu juga ikut berperan bagi

penempatan urutan skala prioritas untuk kualitas ratu lebah itu sendiri.³²

2.1.3 Pemilihan Jenis Lebah *Trigona sp* dan Manfaatnya

Lebah *Trigona sp*, yang dikenal dengan jenis lebah tanpa sengat dipilih sebagai jenis lebah yang sangat cocok untuk dibudidayakan dimana saja, karena keunggulan dan karakteristik unik yang membuatnya sangat sesuai dengan kondisi lokal serta kebutuhan masyarakat setempat. Budidaya lebah ini bukan saja memberi manfaat ekonomi yang signifikan, namun juga mendukung konservasi lingkungan secara keberlanjutan.³³ Dengan sifatnya tanpa sengat, yang membuat sangat aman untuk dibudidayakan dilingkungan pemukiman warga maupun kebun rumah, hal ini sangat penting dimana peternak terdiri dari berbagai kalangan termasuk wanita dan anak-anak yang mungkin tidak nyaman atau berisiko mengalami sengatan lebah jika menggunakan jenis lebah madu biasa seperti (*Apis Mellifera*).

Selain itu, secara biologis juga lebah *Trigona sp* mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis semisalnya di Aceh. Meskipun ukurannya lebih kecil dari lebah jenis lainnya, lebah *Trigona sp* efektif dalam mengumpulkan nektar dari berbagai sumber bunga yang ada di sekitar tempat sarang budidaya, lebih lagi jika peternak mengelola habitat berupa taman atau kebun kecil

³² Asmanah widiarti, Kuntadi, "Budidaya Lebah Madu *Apis Mellifera* Oleh Masyarakat Pedesaan Kabupaten Pati, Jawa Tengah", (Jurnal Penelitian Hutan Dan Konser alam : 2012), Vol 9, No 4, hal. 355.

³³ Saputra, E. "Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* di Kabupaten Aceh Besar." (Jurnal Agroristek, Universitas Ghazali Hasanuddin : 2023) Vol. X, No. X, hal. 1-12.

dengan tanaman pakan lebah yang sangat beragam. Penempatan sarang juga berpengaruh dalam proses lebah mengumpulkan sari madu, jugak sarang kotak sederhana di halaman rumah atau kebun memudahkan pengelolaan dan mendukung produksi madu yang optimal.³⁴

Lebah *Trigona sp* dapat menghasilkan madu dengan kualitas yang sangat baik dan juga memiliki kandungan berupa biokimia unggul, seperti kadar antioksidan dan fenolik yang lebih tinggi dari hasil madu lebah lainnya seperti lebah Apis. Kandungan ini membuat madu *Trigona sp* memiliki potensi, baik manfaat kesehatan yang lebih besar, mulai dari efek antibakterian, antiinflamasi, hingga kemampuan meningkatkan daya tahan tubuh. Oleh sebab itu, dari nilai tambah kesehatan inilah meningkatkan daya tarik madu Lebah *Trigona sp* di pasar madu organik dan madu herbal yang terus berkembang, sehingga harga jualnya juga cenderung naik lebih tinggi dan stabil. Dengan demikian, budidaya lebah *Trigona sp* tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga sekaligus memberikan nilai tambahan produk yang mendukung gaya hidup sehat masyarakat.³⁵

Tidak kalah penting, budidaya lebah *Trigona* mendukung kelestarian lingkungan. Lebah ini berperan sebagai penyerbuk efektif yang membantu proses penyerbukan tanaman pertanian dan

³⁴ Djajasaputra, M. R. S. "Potensi Budidaya Lebah *Trigona* dan Pemanfaatan Propolis Sebagai Antibiotik Alami Untuk Sapi PO." (Universitas Ar-Raniry, Banda Aceh : 2017), hal. 15-25.

³⁵ Purboyo, P. "Sosialisasi Budidaya Madu *Trigona* dan Pemberian Pelatihan Teknis kepada Masyarakat", (Jurnal Dharmawangsa : 2022) Vol. X No. X, hlm. 5-14.

tanaman hutan di sekitar wilayah budidaya.³⁶ Dengan keberadaan lebah ini juga dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman dan menjaga keanekaragaman hayati setempat.

2.2 Alternatif Ekonomi

2.2.1 Pengertian Alternatif Ekonomi

Sistem ekonomi yang kita kenal selama ini adalah sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis, dimana kedua sistem ini saling bertolak belakang dalam implementasinya, meskipun sampai saat ini sistem ekonomi yang masih berkembang adalah sistem ekonomi yang kapitalis saja. Kenyataan yang ada sampai saat ini negara dan bangsa Indonesia kita tercinta ini yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki sumber daya manusia belum dapat menciptakan pembangunan bangsa yang merata yang dapat dirasakan setiap warga negaranya.³⁷

Alternatif ekonomi atau ekonomi alternatif merupakan sistem ekonomi yang mengacu pada model produksi, kepemilikan, pertukaran, serta konsumsi yang berbeda dari sistem ekonomi arus utama (kapitalis). Model ini seringkali memprioritaskan kesejahteraan sosial dan ekologis diatas pertumbuhan ekonomi semata, serta dirancang untuk melayani tujuan masyarakat yang lebih luas. Ekonomi alternatif juga merupakan tanggapan terhadap sistem ekonomi yang ada, yang terkadang masyarakat bingung

³⁶ Hidayat, M. “*Jenis Tumbuhan Sumber Pakan Lebah Trigona sp. di Kabupaten Aceh Besar*”, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman : 2021), Vol. 19 No. 1, hlm. 29-44.

³⁷ Musta'an, *Peran Strategis Sistem Ekonomi Alternatif Bagi pembangunan Bangsa dan Negara*, (Jurnal Akuntansi dan Pajak: 2016), Vol. 16., No. 02, hlm. 30.

serta dianggap dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan demi indikator ekonomi sempit, inilah yang disebut juga paradigma alternatif ekonomi yaitu sistem ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan, keberlanjutan, ekologis dan kesetaraan dibandingkan pertumbuhan tanpa batas.³⁸ Pendekatan realis menganggap alternatif sebagai upaya yang disengaja dan sadar diri, biasanya dilakukan dalam skala lokal. Seringkali, upaya-upaya ini dipahami sebagai ruang-ruang perbedaan yang diperjuangkan dan dikelilingi oleh ekonomi yang lebih besar yang mengancam untuk menghapusnya. Pendekatan kedua untuk mendefinisikan ekonomi alternatif bergantung pada konsep kunci performativitas; dari perspektif ini, wacana berpartisipasi dalam menghasilkan realitas yang diklaimnya. Dimulai dengan pengamatan bahwa ruang dan praktik ekonomi non-kapitalis ekonomi rumah tangga, pemberian hadiah, keuangan barter, wiraswasta, dan koperasi tersebar luas diseluruh ruang dan sepanjang waktu, namun tetap tersembunyi dari pandangan, pendekatan ini menimbulkan status marginalnya sebagai sesuatu yang dibentuk secara performatif.

Konseptualisasi alternatif ekonomi sebagai sesuatu yang ada dimana-mana tetapi secara diskursif tersubornisasi, mempolitisasi penelitian dengan cara tertentu. Banyak dikalangan para ahli yang tertarik pada ekonomi alternatif terlibat dalam proyek penelitian tindakan yang bertujuan untuk menerangi dan memperkuat elemen-

³⁸

<https://pengertianku.net/pengertian-alternatif-menurut-para-ahli/>
(diakses pada tanggal 10 November 25).

elemen berharga dari ekonomi yang beragam dan mempromosikan praktik-praktik etis dari beberapa perbedaan ekonomi sebelumnya.

Alternatif ekonomi menurut para ahli dipahami sebagai pilihan atau solusi yang tersedia dalam mengelol sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan ekonomi tertentu. Menurut Hurlock dalam konteks psikologi perkembangan, alternatif adalah berbagai pilihan yang tersedia bagi individu untuk menghadapi suatu situasi, yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan proses adaptasi sosial. Artinya, dalam aspek ekonomi, alternatif dilihat sebagai pilihan yang harus dipertimbangkan untuk mencapai hasil terbaik.³⁹

James A.F. Stoner menjelaskan alternatif sebagai sejumlah tindakan atau solusi yang mungkin dipilih untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan manajerial. Dalam ekonomi maupun bisnis, keberadaan alternatif dianggap esensial untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang rasional dan efektif guna mengalokasikan sumber daya secara optimal.⁴⁰

George R. Terry menambahkan bahwa alternatif merupakan rangkaian pilihan yang harus dianalisis agar organisasi dapat mencapai tujuan ekonominya. Pemilihan alternatif yang tepat menjadi bagian krusial dalam perencanaan ekonomi yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien.⁴¹

³⁹ Hurlock, E. B. *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*, (Jakarta: Erlangga : 1974), hlm. 152-155.

⁴⁰ Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert Jr, D. R. *“Management”*, (Jakarta: Erlangga : 1995), hlm. 102-105.

⁴¹ Terry, G. R. *“Principles of Management”*. (Jakarta, Erlangga : 1997), hlm. 60-63.

Robert Yinger melihat alternatif dari sudut pandang sosiologis sebagai pilihan yang muncul akibat keberagaman nilai dan norma sosial di masyarakat. Dalam konteks ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa alternatif juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang membentuk perilaku ekonomi dan pilihan-pilihan yang tersedia.⁴² Memahami konsep alternatif ekonomi menjadi sangat penting karena proses pengambilan keputusan ekonomi selalu menghadapi keterbatasan sumber daya dan harus memilih opsi terbaik. Oleh sebab itu, mempelajari dan menganalisis alternatif ekonomi dengan seksama dapat membantu individu, perusahaan, maupun pemerintah membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka, sehingga dapat diserap dalam pemahaman dan diaplikasikan terhadap masyarakat.

2.2.2 Jenis-Jenis dan Model Alternatif Ekonomi

Alternatif ekonomi sebagai upaya mengatasi masalah kelangkaan sumber daya dengan cara yang lebih adil, berkelanjutan, dan partisipatif, terutama dengan menitikberatkan pada keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Sistem ini biasanya berbasis pada koperasi, ekonomi komunitas, ekonomi kerakyatan, atau model-model yang mengutamakan pengelolaan bersama sumber daya dan hasil produksi demi kesejahteraan bersama. Dalam konteks sistem di Indonesia, alternatif ekonomi

⁴² Yinger, J. M. “*Society: The Basics*”, (New York, Macmillan Publishing : 1982), hlm. 118-120.

banyak dikembangkan melalui koperasi dan ekonomi pancasila yang menegaskan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mengelola perekonomian nasional secara seimbang.

Model alternatif ekonomi tak hanya secara teori memberikan pilihan di luar sistem kapitalis yang lebih individualistis dan berorientasi laba, tetapi juga menawarkan praktik-praktik ekonomi yang mengedepankan nilai keadilan dan keberlanjutan. Secara filosofis, alternatif ekonomi dapat dipahami sebagai pilihan rasional yang menanggapi keterbatasan sumber daya sekaligus ketidakadilan yang timbul dari pendekatan ekonomi konvensional. Hal ini diperkuat oleh berbagai kajian ekonomi yang menyatakan bahwa fokus utama harus pada pembangunan manusia serta lingkungan yang harmonis sebagai prasyarat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.⁴³

Berikut adalah poin besar dari jenis dan model alternatif ekonomi yang umum dikenal dan dapat diterapkan secara luas:

- a. Ekonomi Koperasi: Sistem ekonomi di mana pengelolaan usaha dan aset dilakukan secara kolektif oleh anggota koperasi dengan prinsip demokrasi ekonomi dan pembagian keuntungan secara adil.
- b. Ekonomi Berbasis Komunitas atau Lokal: Fokus pada produksi dan komunitas bersifat lokal untuk menguatkan ketahanan ekonomi masyarakat setempat, mengurangi

⁴³ Hartono, Darwin. "Ekonomi Kreatif Sebagai Alternatif Prospek Pembangunan Ekonomi di Indonesia", (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi : 2023), hlm.3-10.

ketergantungan pada pasar global, dan memberdayakan sumber daya lokal serta potensi daerah.

- c. **Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economy*):** Menempatkan prinsip keberlanjutan lingkungan dan sosial sebagai pondasi kegiatan ekonomi. Model ini mengedepankan efisiensi sumber daya, penggunaan energi bersih, pengurangan limbah, dan pelestarian ekosistem agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan keseimbangan alam.
- d. **Model Ekonomi Sirkular:** Mengadopsi pendekatan siklus tertutup dalam rantai produksi dan konsumsi, di mana limbah diminimalisir dan sumber daya didaur ulang sehingga menjaga kesinambungan sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- e. **Model Ekonomi Kebaikan Bersama (*Common Good Economy*):** Sistem ekonomi yang mementingkan kesejahteraan bersama, etika, dan nilai-nilai sosial dalam aktivitas ekonomi, serta menolak dominasi pasar bebas yang hanya mengejar laba tanpa memperhatikan aspek sosial dan moral.
- f. **Model Ekonomi Regeneratif:** Pendekatan holistik yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga memperbaiki dan memulihkan ekosistem dan masyarakat melalui praktik ekonomi yang sinergis dengan alam dan sosial.
- g. **Model Ekonomi Nordic:** Merupakan kombinasi kapitalisme pasar dengan intervensi negara yang bertujuan

mencapai keadilan sosial, dengan mekanisme demokrasi ekonomi dan sistem kesejahteraan sosial yang kuat.⁴⁴

Alternatif ekonomi menawarkan solusi rasional terhadap keterbatasan sumber daya dengan mengintegrasikan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan, menghindari eksploitasi ala kapitalisme. Di Indonesia sendiri, tercermin dalam revitalisasi UKM dan ekonomi berbasis komunitas untuk pemerataan kekayaan, tertama pasca-krisis multidimensional. Prinsip ini diperkaya oleh model partisipatif seperti *social action* dan *sustainable development* yang sinergis antara modal sosial, manusia, dan alam.

2.3 Konsep *Maqāshid syarī'ah*

2.3.1 Pengertian *Maqāshid syarī'ah* dan Dasar Hukumnya

Pengertian *Maqāshid syarī'ah* dijelaskan secara difinitif makna *lughawi* dan *ishtilahi* (etimologi dan terminologi) dari kata *Maqāshid syarī'ah* secara *lughawi* (bahasa), *Maqāshid syarī'ah* terdiri dari dua kata, yaitu *Maqāshid* dan *syarī'ah*. *Maqāshid* adalah bentuk plural dari kata *maqshad* yang berarti kesenjangan, maksud atau tujuan.⁴⁵ *Maqāshid* terpakai dalam 4 (empat) bentuk kata, yaitu: *مصقلا* (*mashdar qiyāsi* dari *fi'il muta'addi*), *مصقلا* (*ism mashdar*), *مصقلا* (*ism makân*), dan *دوصقلا* (*ism maf'ûl*). Keempat bentuk lafal tersebut memiliki makna yang hampir sama yaitu

⁴⁴ Fadillah, Muhammad Nur, dkk. "Crowdfunding Sebagai Alternatif Solusi Pembiayaan UMKM di Indonesia", (Jurnal Ilmiah M-PROGRESS: 2024), vol. 14, no. 2, hlm. 278-287.

⁴⁵ Abdullah bin Bayah, '*Alaqah Maqāshid Al-Syari'Ah Bi Ushul Al-Fiqh* (Arab Saudi: Al-Madani al-Muassasah, 2006). hlm. 12-13.

tujuan disyari'atkannya hukum Islam. Ibn Manzur menjelaskan *maqāshid* (مقاصد) sebagai bentuk pluralnya, dan bentuk tunggalnya *مقاصد* yang terambil (*musytaq*) dari *fi' il mādhi* *قاصد* yang memiliki beberapa arti, diantaranya *Istiqāmat al-Tharîq* (jalan yang lurus), *al-'Adl* (keadilan) dan *al-i'tishâm wa al-i'timâd* (mencari perlindungan dan kepercayaan). Kata *قصد* bermakna *Istiqāmat al-Tariq* (jalan yang lurus), hemat, dan perjalanan tidak jauh. Lafaz *Maqāshid* terkadang dipergunakan oleh ahli fiqh dan kadang-kadang dipergunah oleh para ahli ushul dalam menyebutkan tujuan syari' menetapkan hukum.

Terkait dengan pemaknaan terhadap *Maqāshid* dan *syarî'ah* maka istilah *Maqāshid syarî'ah* adalah tujuan syariat Islam ditetapkan dan maksud-maksud syariat dijalankan. *Maqāshid syarî'ah* dimanfaatkan oleh para ulama untuk memahami pokok-pokok dan manfaat kehadiran dan pengamalan syari'ah Islam. Umat Islam berkeyakinan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Quran dan keseluruhan agama Islam, termasuk syari'ah (fiqh), yang meliputi ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT dalam upaya mewujudkan kebenaran dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam bidang fiqh, makna syari'ah pada hakikatnya diartikan sebagai upaya untuk memenuhi dan menjaga kebutuhan manusia agar berbahagia di dunia dan berbahagia dalam hidup setelah mati serta kebaikan sekaligus menjauhi kemudharatan atau

memperoleh manfaat⁴⁶ inilah yang dinamakan sebagai *Maqāshid syarī'ah*.

Maqāshid syarī'ah secara terminologi mengacu pada makna umum dan khusus. Terdapat kata-kata hikmah dan sifat-sifat lain yang dikehendaki Allah SWT dalam setiap syariat untuk menjamin kemaslahatan hamba-hamba-Nya.⁴⁷ Pemahaman makna yang umum dapat ditinjau dari hukum-hukum yang melibatkan semua manusia secara umum, sedangkan pemnaan yang khusus yaitu cara yang dilakukan oleh syari'ah untuk merealisasikan kepentingan umum melalui tindakan seseorang yang terdapat pada sasaran dalam penetapan hukum Islam.

Dalam aspek kehidupan sosial ketentuan-ketentuan hukum yang diputuskan dari seorang pemimpin pun harus searah dengan kemaslahatan, seperti kaidah *ushul al-fiqh* diungkapkan '*Taşarruf al-Imām Manūṭun bi al-Maşlahah*' yaitu kebijakan pemimpin harus mengarah pada kemaslahatan keseluruhan masyarakat yang dipimpinya, begitu pula dalam teoritis hukum Islam *Maqāshid syarī'ah* adalah solusi (jalan) alternatif untuk kemaslahatan dan keadilan.

Maqāshid syarī'ah sebagai metode untuk menyelesaikan permasalahan hukum Islam yang telah dimanfaatkan sejak dulu, asal muasal dan hipotesis *Maqāshid* terus berkembang. Dalam penyelesaian permasalahan hukum Islam, *Maqāshid syarī'ah*

⁴⁶ Ahmad Jalili, *Teori Maqāshid syarī'ah dalam Hukum Islam*. Jurnal Syari'ah dan Hukum Volume 3 Nomor 02, September 2021

⁴⁷ Nabila Zatadini, *Konsep Maqāshid syarī'ah Menurut Al-Syatibi Dan Kontribusinya Dalam Kebijakan Fiskal*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, Vol. 4, NO. 1, Tahun 2019, hlm 5

sebagai suatu landasan yang dapat mengedepankan inti dari sekumpulan peraturan Islam dalam pembentukan pemerataan dan kemaslahatan, bukan suatu perkembangan keputusan yang menimbulkan kerugian bagi kepentingan masyarakat.⁴⁸

Adapun *Maqāshid* secara terminologi (*istilahi*) menurut Yusuf Ahmad Muhammad al-Badwi *Maqāshid* adalah:

المقاصد اصطلاحاً هي الغاية التي تضمّنتها إرادة الله في تشريع الأحكام.

“*Maqāshid* adalah tujuan-tujuan yang terpuji yang terdapat dalam segala bentuk pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah”.⁴⁹

Sejalan dengan definisi di atas, Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Ali bin Rabi’ah menyebutkan bahwa:

المقاصد في الإصطلاح: هي المراد من تشريع الأحكام أو هي إرادة حصول المراد من تشريع الأحكام.

“*Maqāshid* secara termonilogi adalah tujuan yang terdapat dari keinginan Allah dalam mensyariatkan hukum”.⁵⁰

Maqāshid syarī’ah secara substansi mengandung kemashlahatan, menurut as-Syathibi dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, *Maqāshid as-Syari’* (tujuan Tuhan) dan kedua

⁴⁸ Syukur Prihantoro, *Maqasid Al-Syari’ah Dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)*, Jurnal At-Tafkir Vol. X No. 1 Juni 2017

⁴⁹ Yusuf Ahmad Muhammad Al-Badwi, *Maqāshid Al-Syari’ah ‘ind Ibnu Taimiyah* (Yordania: Dar al-Nafais, n.d.). hlm. 50.

⁵⁰ Abdul Aziz ibn Abdu al-Rahman ibn Ali Ibn Rabi’ah, *‘Ilm Maqāshid Al-Syari’*, 1st ed. (Arab Saudi: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2002). hlm. 20.

Maqāshid al-mukallaf (tujuan hamba). Dalam sudut pandang tujuan Tuhan, *Maqāshid syarī'ah* mengandung empat aspek, yaitu:⁵¹

1. Tujuan awal dari *Syari'* menetapkan *syarī'ah* yaitu kemashlahatan bagi manusia di dunia dan akhirat.
2. Penetapan *syarī'ah* sebagai sesuatu yang harus dipahami.
3. Penetapan *syarī'ah* sebagai hukum *taḳlifi* yang harus dilaksanakan.
4. Penetapan *syarī'ah* guna membawa manusia ke bawah perlindungan hukum.

Kemudian, *Maqāshid syarī'ah* dari sudut *Maqāshid al-mukallaf*, mengandung empat aspek, yaitu:

1. pembicaraan *mashlahah*, pengertian, tingkatan, karakteristik, dan relativitas atau keabsolutannya.
2. Pembahasan dimensi linguistik dari problem *taḳlif* yang diabaikan oleh jurus lain.
3. Analisa pengertian *taḳlif* dalam hubungannya dengan kemampuan, kesulitan dan lain-lain.
4. Penjelasan aspek *huzuz* dalam hubungannya dengan hawa dan *ta'abud*.

Dalam memahami makna istilah-istilah *Maqāshid syarī'ah*, maka perlu diuraikan definisi umum yang dikemukakan oleh para ulama. Peristilahan *Maqāshid syarī'ah* secara prinsip baru populer digunakan pasca Abī Ishāq Al-Syāṭibī (w. 790 H) atau sekurang-

⁵¹ Ahmad Jalili, *Teori Maqāshid syarī'ah*..... hlm,74.

kurangnya mulai populer dan dibahas secara massif oleh intelektual Islam pasca Al-Syātibī.⁵²

Banyak dikalangan ulama yang lebih awal menjelaskan tentang *Maqāshid* dan *syariat*, diantaranya yaitu Al Juwainī, al-Ghazālī (w. 1111 M/505 H), Izz Al-Dīn bin ‘Abd Al-Salām (w. 660 dari kalangan Al-Syāfi’ī), Al-Qarāfi (w. 684 dari kalangan Mālikī), Najm Al-Dīn Al-Ṭūfi, (w. 716 dari kalangan Ḥanbalī) dan Ibn Qayim Al-Jauziyyah (w. 751 dari kalangan Ḥanbalī). Namun oleh al-Syātibī (w.1388 M/790 H) sebagai penyempurnaa dalam bentuk yang sekarang digunakan dan diulas,⁵³ akan tetapi banyak kalangan ulama kontemporer yang memberikan ruang lingkup lebih luas cakupan dan dimensi pada *Maqāshid syarī’ah*.

Adapun istilah *Maqāshid syarī’ah* menurut para ulama yaitu:

1. Al-Syātibī, mendefinisikan *Maqāshid syarī’ah* merupakan seperangkat aturan yang diberikan kepada manusia agar dapat memperoleh manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnnya, tujuan syariat adalah menjalin hubungan antara masalah sebagai tujuan syariat.⁵⁴

⁵² Firman Muhammad Arif, *Maqāshid as Living Law dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Tana Luwu*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 125-126.

⁵³Al-Yasa’ Abubakar, *Metode Istislahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dalam Ushul Fiqh*, Edisi Pertama, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2016), hlm. 45.

⁵⁴Abī Ishāq Al-Syātibī, *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl Al-Syarī’ah*, (2004), hlm. 220: Lihat juga, Amran Suadi, Abdul Manan Ilmuan, *Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 409.

2. Ibn Āsyūr mendefinisikan *Maqāshid syarī'ah* sebagai makna dan hikmah-hikmah yang rincikan bagi pencipta syari'ah pada seluruh syari'ah atau sebagian besarnya.⁵⁵
3. Wahbah Al-Zuhailī menyatakan, *Maqāshid syarī'ah* merupakan implikasi dan sasaran yang dipatuhi syari'ah dalam setiap peraturan atau sebagian besar peraturannya. *Maqāshid syarī'ah* juga mengacu pada tujuan akhir syari'ah dan rahasia-rahasia yang terkandung dalam setiap hukumnya.⁵⁶
4. Yūsuf Al-Qaradāwī, *maqashid syarī'ah* adalah tujuan yang merupakan tujuan nash-nash dan peraturan-peraturan khusus yang harus diakui dalam keberadaan manusia, baik sebagai perintah, larangan, maupun mubah, yang berkaitan dengan manusia, keluarga, jamaah, dan individu. *Maqashid* juga bisa disebut hikmah-hikmah yang merupakan inti dari penetapan hukum.⁵⁷
5. Jaseer Auda mendefinisikan *Maqāshid syarī'ah* sebagai tujuan dari peraturan Islam adalah untuk mewujudkan pemerataan dan kemaslahatan masyarakat, bukan serangkaian

⁵⁵ Ṭāhir Ibn 'Āsyūr, *Maqāshid Al-Syarī'ah Al-Islāmiyah*, (Yordania: Dār Al-Nafā'is, 2001), hlm. 71

⁵⁶ Wahbah Al-Zuhailī, *Uṣūl Al-Fiqh Al-Islāmī, Jilid 2*, (Damaskus: Dār Al-Fikr, 1986), hlm. 117.

⁵⁷ Yūsuf Al-Qaradāwī, *Dirāsah Fī Al-Fiqh Maqāshid Al-Syarī'ah*, (Terj: Arif Munandar Riswanto), Cet. 3, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 17-18

keputusan yang merugikan kepentingan masyarakat dan tatanan sosial.⁵⁸

6. Al Yasa' Abubakar memaknai *Maqāshid syarī'ah* sebagai peraturan hukum Islam yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan.⁵⁹
7. Definisi lain yang dikemukakan oleh Abu Yasid adalah pentingnya *Maqāshid syarī'ah* merupakan tujuan esensial dari kemajuan siklus pengembangan syari'ah untuk membawa kemaslahatan para manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat.⁶⁰

Dan masih banyak lagi rumusan lain selain ketujuh definisi di atas, yang kesemuanya tersebut mempunyai arti yang sama. Jika dipandang secara redaksional, semua definisi di atas umumnya berbeda. Al-Qardhawi dan Al-Zuhaili, mendefinisikannya berbeda dalam struktur kalimatnya. namun jika ditilik secara substansi, ada pendekatan yang sama yaitu *Maqāshid syarī'ah* selalu dikaitkan dengan tujuan yang dikehendaki Allah SWT terhadap mengikuti perintahnya, larangannya, atau pilihan, serta petunjuk yang dikehendakinya. Maknanya ialah, syari'at baru dirasakan dalam bentuk kemanfaatan, kebaikan dan kemaslahatan hidup.

⁵⁸Syukur Prihantoro, *Maqasid Al-Syari'ah Dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)*, Jurnal At-Tafkir Vol. X No. 1 Juni 2017, hlm. 122.

⁵⁹Al Yasa' Abubakar, *Metode...*, hlm. 11.

⁶⁰Abu Yasid, *Logika Ushul Fiqih: Interelasi Nalar, Wahyu, dan Maqāshid Al-Syari'ah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 60

Dasar hukum *Maqāshid syarī'ah* yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, sebagian dari keduanya yang dapat penulis kutip diantaranya :

QS. Al-A'raf ayat 157 :

وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ

“dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka”.

QS. At-Talaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.

Adapun dasar hukum *Maqāshid syarī'ah* dalam Hadist sebagai berikut:

Sunan Nasa'i nomor (4948) :

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

“Telah mengkhabarkan kepada kami Abu Bakar bin Nafi', dia berkata; telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dari Ma'n bin Muhammad dari Sa'id dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya

agama ini mudah dan tidak ada seorangpun yang bersikap keras terhadap agama melainkan dia akan terkalahkan, maka bersikaplah lurus, dan bersikaplah sederhana, berilah kabar gembira, berilah kemudahan, dan mintalah pertolongan pada saat pagi hari dan sore hari dan sedikit dari waktu malam.”⁶¹

Shahih Bukhari nomor (5659) :

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
جَدِّهِ قَالَ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ لَهُمَا
يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَيَسِّرَا وَلَا تُنْفِرَا

“Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami An Nadlr telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Sa'id bin Abu Burdah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: "Ketika beliau mengutusnyanya bersama Mu'adz bin Jabal, beliau bersabda kepada keduanya: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan kamu membuatnya lari, dan bersatu padulah”⁶²

Ayat dan hadis di atas secara garis besar menjelaskan, bahwa syariat Islam merupakan syariat yang sederhana dan tidak ada kendala atau kesulitan dalam menjalankannya. Seseorang belum akan disusahkan oleh sesuatu berdasarkan kemampuannya. Oleh karena itu, ada baiknya untuk menghindari kesulitan dalam menerapkan syariat Islam karena mudah untuk diamalkan. Tujuan syariat adalah mendatangkan kemaslahatan, maka ketentuan hukum

⁶¹ Aḥmad bin Shu'ayb al-Nasā'ī, Sunan al-Nasā'ī, *Kitāb al-Īmān wa Syarā'i'uhu, Bāb al-Dīn Yusr*, (Ḥalab: Maktab al-Maṭbū'āt al-Islāmiyyah, 1986), Juz VIII, hlm. 122, no. hadīts 4948.

⁶² Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, *Kitāb al-Adab, Bāb Qawl al-Nabī Yassirū wa lā Tu'assirū*, (Damaskus: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H), Juz VIII, hlm. 10, no. hadīts 5659.

Islam tidak akan memberikan beban yang tidak dapat ditanggung oleh seseorang. Sebaliknya membebani seseorang dengan sesuatu yang tidak mampu ditanggungnya adalah suatu *kemafsadatan*. Seluruh aspek kehidupan yang berpotensi membawa manfaat perlu dilakukan, sedangkan semua aspek kehidupan yang berpotensi merugikan, menyulitkan, dan membahayakan perlu dihilangkan. Oleh karena itu, *Maqāshid syarī'ah* yang berorientasi pada kemaslahatan diyakini mempunyai landasan yang kokoh, baik dalam penemuan maupun pengembangannya.

2.3.2 Lima Kemaslahatan Dasar *Maqāshid syarī'ah* (Al-kuliyat al-khams)

a. Perlindungan Terhadap Agama (*Hifz ad-dīn*)

Agama Islam merupakan agama yang menjaga hak dan kebebasan serta bertoleransi dengan agama lain, dan kebebasan dalam Islam yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agamanya dan alirannya. Islam mengajarkan untuk tidak memaksa seseorang untuk masuk dalam ajaran Islam, karena setiap manusia mempunyai hak dalam menentukan keyakinannya. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. al-Baqarah/ 256;

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).
Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat.

Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam perlindungan agama (*Hifz ad-din*) agar penerapan dalam beragama berjalan dengan aman, tenang dan sesuai syariat Islam, maka diperlukan perlindungan dan penjagaan untuk pribadi dengan mengharamkan perbuatan yang bersifat memata-matai, menganiaya dan menyakiti tanpa sebuah alasan yang masuk akal atau benar. Seperti kita ketahui juga dalam sebuah negara kita mempunyai hak-hak dalam menjalankan hidup ini, maka dari itu Islam berpegang teguh dalam hak-hak ini dan meyakinkan bahwa setiap manusia walaupun non muslim tetap menjadi manusia yang diberikan perhatian dan saling menjaga serta berakhlak mulia sesama manusia. Hal ini juga kembali di jelaskan dalam firman Allah dalam Qs. An-Nahl/90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.

Dari ayat tersebut, sudah secara jelas dan gamblang bahwa dalam suatu negara dengan berbagai undang-undang yang dibuat harus memperhatikan hukum secara adil dan memberikan jaminan hak kepada setiap manusia untuk segala urusan dan mencegah saling menganiaya antar sesama

manusia.⁶³ Dalam perlindungan agama (*Hifz ad-dīn*) bisa dibedakan menjadi tiga tingkatan sesuai dengan kepentingannya yakni:

Hifz ad-dīn dalam tingkatan *Darūriyyāt*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk tingkatan primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu, jika kewajiban shalat ini diabaikan maka eksistensi agama akan terancam. Begitu pula pelaksanaan ibadah haji, jika tidak difasilitasi maka rukun islam yang kelima akan punah. *Hifz ad-dīn* dalam tingkatan *Hājiyyāt*, yaitu melaksanakan ketentuan agama dengan maksud menghindari kesulitan seperti pensyar'iatan shalat jamak dan qasar bagi seorang yang sedang berpergian. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit orang yang akan melakukannya. *Hifz ad-dīn* dalam tingkatan *Tahsīniyyāt*, yaitu mengikuti petunjuk Agama guna menjunjung tinggi martabat manusia sekaligus menyempurnakan pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan. Misalnya, menutup aurat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat tinggal. Pelaksanaan ini erat kaitannya dengan akhlak mulia. Jika tidak dilakukan, karena

⁶³ Ahmad Al-Mursi H.J, *Maqāshid syarī'ah* (Jakarta: Amzah; 2013), cet.III, hlm. 18.

memungkinkan, maka tidak akan mengancam eksistensi agama dan tidak pula mempersulit orang yang melakukannya.⁶⁴

Salah satu contoh kongkrit pelaksanaan *Hifz ad-din*, Islam mewajibkan ibadah, misalnya haji. Demi kelancaran pelaksanaan tujuan primer ini dibutuhkan fasilitas haji, misalnya transportasi. Tanpa transportasi, orang masih dapat menunaikan ibadah haji tetapi akan menghadapi banyak masalah. Kalau harus berjalan dari Jakarta ke Madinah dan Makkah, misalnya, maka akan memakan banyak waktu, biaya, atau tenaga. Jika berjalan kaki di padang pasir sepanjang jalan ini berakibat fatal maka transportasi di sini tidak lagi hanya dibutuhkan tetapi meningkat menjadi niscaya (*dharury*), karena pelaksanaan ibadah tidak boleh berarti bunuh diri. Pada tahap *tersier*, maka transportasi yang akan digunakan diserahkan kepada rasa estetika dan kemampuan lokal. Di sini akan terjadi variasi. Mungkin ada yang memilih jalan darat dengan naik unta, mobil, atau kereta api. Mungkin ada yang memilih jalur laut dengan naik perahu layar, kapal api atau kapal selam. Sebagian mungkin lebih suka menggunakan jalur udara dengan naik pesawat Boeing atau yang lain. Masing-masing berdasarkan pada pertimbangan estetika dan kemampuan lokal. Di sini tampak jelas bahwa pengharusan menggunakan jalur dan jenis kendaraan tertentu

⁶⁴ H.M. Hasbi Umar, "Nalar Fiqh Kontemporer", (Jakarta, Penerbit Persada Press: 2007), hlm. 124.

dapat menimbulkan mafsadat: terbunuhnya banyak spesialisasi dan lapangan kerja di bidang transportasi.⁶⁵

b. Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifz an-nafs*)

Menjaga hak hidup merupakan suatu tindakan yang terhormat dalam ajaran Islam, tetapi dalam konteks abad sekarang ini, jiwa hanya merupakan sesuatu yang tidak penting bagi umat manusia di muka bumi ini, banyak terjadi kelakuan- kelakuan yang dibuat oleh manusia yang mengorbankan nyawanya namun tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti membunuh diri atau melakukan kesengajaan untuk menghilangkan nyawa seseorang. Hal ini merupakan hal yang dikecam oleh Allah SWT dalam firman-nya di QS. An-Nisa /29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Untuk tujuan penjelasan inti dari ayat tersebut kita bisa melihat bahwa tindakan membunuh ataupun bunuh diri berarti menghancurkan sifat (keadaan) dan mencabut ruh manusia. Padahal kita ketahui bahwa hanya Allah lah yang pantas untuk mencabut dan meniupkan ruh kepada seluruh manusia di muka bumi ini dalam konteks antara kematian dan pembunuhan

⁶⁵ Fauzi M Nur, *Menimbang urgensi Maqāshid Al-Shariah Dan Aplikasinya Di Era Kontemporer* (2020), hlm. 177.

mempunyai perbedaan yang mendasari kalimat keduanya. Pembunuhan tidaklah sama dengan kematian, karena pembunuhan adalah meruysak struktur tubuh yang menyebabkan keluarnya ruh yang berada pada manusia itu dalam kondisi sehat dengan spesifikasi-spesifikasi khusus dengan adanya unsur kesengajaan di dalamnya yang dilakukan oleh sesama manusia. Sedangkan kematian adalah keluarnya ruh dari tubuh dengan keadaan sehat dan hanya Allah SWT lah yang mematikannya.⁶⁶ Termasuk dalam perlindungan jiwa dalam agama Islam atau jiwa manusia bahwa Islam memberikan hak kepada suatu jiwa yang di berikan oleh Allah SWT termasuk suatu jiwa yang masih berada dalam janin. Seperti kehidupan di zaman sekarang ini kebanyakan seorang wanita yang berzina dan menghasilkan suatu nyawa di dalam perutnya, namun tidak diinginkan maka wanita tersebut melakukan tindakan (Aborsi), padahal hal ini juga dilarang oleh ajaran Islam terkecuali apabila ada beberapa faktor yang benar-benar harus menggugurkan janin tersebut ialah dikhawatirkan ibu dari janin tersebut meninggal atau sebab lain.

Berdasarkan kepentingannya memelihara jiwa ini dapat membedakan menjadi tiga tingkatan yaitu: Memelihara jiwa dalam tingkatan *Darūriyyāt*, seperti pensyaria'tan kewajiban memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Jika kebutuhan pokok itu diabaikan maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.

⁶⁶ Ahmad Al-Mursi H.J, "*Maqāshid syarī'ah*", hlm. 27

Dalam tingkatan *Hājiyyāt* yaitu seperti dibolehkannya untuk berburu dan menikmati makanan yang halal dan bergizi. Jika ketentuan ini diabaikan maka akan mengancam eksistensi manusia, melainkan hanya akan mempersulit hidupnya. Dalam tingkatan *Tahsīniyyāt* yaitu seperti, disyariatkannya aturan tata cara makan dan minum. Ketentuan ini hanya akan berhubungan dengan etika atau kesopanan. Jika diabaikan maka ia tidak mencancam eksistensi manusia ataupun mempersulit kehidupan manusia.

Termasuk juga dalam *Hifz an-nafs*, syariat islam melarang bagi seorang muslim untuk membunuh atau melenyapkan nyawa, bunuh diri, berzina, aborsi (tanpa sebab), membiarkan orang kelaparan, merusak atau menjual organ-organ tubuh. Hal itu semua semata-mata untuk memelihara jiwa (*Hifz an-nafs*).

Adapun untuk menyelamatkan jiwa, Islam mengharuskan manusia menjaga kesehatan. Demi kelancaran proses perwujudan tujuan primer ini dibutuhkan berbagai sarana, misalnya olahraga. Tanpa olahraga, orang bisa saja menjaga kesehatan, misalnya dengan cara makan dan tidur yang teratur, tetapi kehadiran olah raga akan membantu menyempurnakan kedua sikap di atas. Pada tahap tersier, olah raga yang akan dipilih diserahkan kepada rasa estetika dan kemampuan lokal dengan berbagai variasi. Masing-masing pilihan diserahkan pada rasa estetika dan kemampuan lokal, karena pengharusan menggunakan jenis olah raga tertentu akan menimbulkan

mafsadat, yaitu terbunuhnya banyak spesialisasi dan lapangan kerja di bidang olah raga.⁶⁷

c. Perlindungan Terhadap Akal (*Hifz al-'aql*)

Akal merupakan sumber hikmah yang diberikan oleh Allah SWT kepada ummat manusia untuk dipergunakan sesuai dengan hakekatnya, akalini ialah sinar hidayah, dan pengetahuan yang diberikan kepada manusia untuk dunia dan akhirat. Dengan akal pula manusia bisa menjadi pemimpin dimuka bumi ini dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' / 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

Manusia yang hidup di dunia ini merupakan makhluk hidup yang paling tinggi derajatnya diantara makhluk lainnya, seperti telah dijelaskan bahwa manusia mempunyai akal fikiran untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, islam mengajarkan untuk melindungi akal dari perbuatan yang tidak sejalan dengan agama islam. Melalui akalnya manusia mendapatkan petunjuk menuju

⁶⁷ Fauzi M Nur, *Menimbang urgensi Maqāshid Al-Shariah Dan Aplikasinya Di Era Kontemporer* (2020), hlm. 177-178.

ma'rifat kepada tuhan dan penciptanya.⁶⁸ Tanpa akal manusia tidak berhak mendapatkan pemuliaan yang bisa mengangkatnya menuju barisan para malaikat.

Islam memerintahkan kita menjaga akal dan mencegah bentuk kekerasan atau penganiayaan yang ditujukan untuk memperlemah akal fikiran kita untuk melakukan ajaran yang dilarang oleh Islam. Salah satu dari perbuatan yang bisa merusak akal adalah meminum minuman keras yang menyebabkan seseorang mabuk dan kehilangan sadaran serta fikiran. Seseorang akan mabuk apabila telah meminum khamr' atau minuman keras.⁶⁹

Dalam tingkatannya untuk memelihara akal berdasarkan kepentingannya bisa dibagi tiga tingkatan: dalam tingkatan *Darūriyyāt* seperti diharamkannya mengkonsumsi minuman yang memabukkan, jika eksistensi ini tidak dilakukan maka akan mengakibatkan terancamnya gangguan akal. Dalam tingkatan *Hājjiyyāt*, seperti anjuran menuntut ilmu pengetahuan. Sekitarnya aktivitas ini tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang, namun akan mempersulit diri seseorang, dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam tingkatan *Tahsīniyyāt*, seperti menghindarkan diri dari mengkhayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berguna. Hal ini berkaitan dengan etika, tidak akan mengganggu eksistensi akal secara langsung.⁷⁰ Untuk menyelamatkan akal,

⁶⁸ Ahmad Al-Mursi H.J, "*Maqāshid syarī'ah*", hlm. 92

⁶⁹ Ahmad Al-Mursi H.J, "*Maqāshid syarī'ah*", hlm. 106

⁷⁰ Ahmad Al-Mursi H.J, "*Maqāshid syarī'ah*", hlm. 126

Islam mengharuskan manusia belajar di sepanjang hayatnya. Demi kelancaran proses perwujudan tujuan *al-Darūriyyāt* ini dibutuhkan lembaga pendidikan, misalnya pembedangan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi.⁷¹

d. Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifz an-nasl*)

Mempunyai keturunan merupakan salah satu tujuan perkawinan di samping tujuan-tujuan lainnya. Oleh karenanya diatur hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan dalam bentuk perkawinan. Hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh anak-cucu yang akan meneruskan garis keturunan mereka. Dengan lembaga perkawinan, Allah SWT mengakui garis keturunan tersebut, begitu juga dengan masyarakat, akan tetapi ketika lembaga perkawinan tidak diindahkan, maka Allah SWT tidak akan mengakui garis keturunan tersebut, termasuk masyarakat. Akibatnya secara vertikal (Allah SWT) dan horizontal (sosial kemasyarakatan) tidak ada kehormatan yang dimiliki berkenaan dengan keturunan yang dihasilkan. Ketika keturunan jelas, maka akan ada hukum-hukum selanjutnya yang berhubungan dengan itu, seperti hubungan warisan, kerabatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemeliharaan keturunan ialah salah satu tugas pokok yang harus dipelihara oleh umat manusia.⁷²

⁷¹ Fauzi, "Menimbang Urgensitas Maqasid Al-Shariah Dan Aplikasinya Di Era Kontemporer", hlm. 178.

⁷² Busyro, "Maqāshid syarī'ah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah", (Prenadamedia, Jakarta Timur : 2019), cet. Ke-1, hlm. 124-125.

Dalam penjagaan nasab atau keturunan Islam juga melarang membuat nasab keturunan dari perbuatan zina. Secara umum perbuatan zina adalah suatu perbuatan seksual yang dilakukan oleh seorang pria dan wanita tanpa adanya akad nikah atau hubungan yang mengikat secara resmi kepada dua orang tersebut, sehingga perbuatan ini diharamkan oleh agama Islam yang mana perbuatan ini mengancam eksistensi dalam kehormatan menjaga keturunan. Allah SWT telah berfirman dalam QS. An- Nur /2:

الرَّانِيَّةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابِكُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ.

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin”.

Dalam tingkatannya memelihara keturunan yaitu: tingkatan *dharuriyat* seperti pensyari’atan hukum perkawinan dan larangan melakukan perzinahan. Apabila ketentuan ini diabaikan maka eksistensi keturunan akan terancam. Dalam tingkatan *Hājiyyāt* seperti ditetapkannya ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada saat akad nikah dan diberikan hak talak padanya. Jika mahar tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan karena ia di haruskan untuk

membayar mahar *misl*. Sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan, jika ia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi dan kondisinya sudah tidak harmonis lagi. Dalam tingkatan Tahsīniyyāt seperti di syariatkan khitbah atau walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan kegiatan perkawinan. Jika ia diabaikan maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula akan mempersulit orang yang melakukan perkawinan, ia hanya berkaitan dengan etika atau martabat seseorang.⁷³

dalam memelihara keturunan, ditinjau dari kebutuhannya dapat dibagi menjadi tiga :

1. Memelihara keturunan pada tingkat *al-Darūriyyāt*, seperti disyari'atkan menikah dan dilarangnya berzina. Menikah merupakan cara sahnya pernikahan untuk mendapatkan keturunan, sebaliknya anak hasil zina tidak diakui sebagai keturunan yang sah. Oleh karena itu, mengabaikan aturan tentang memperoleh keturunan ini akan merusak eksistensi keturunan, baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya garis keturunan yang jelas ini tidak hanya menghasilkan kemaslahatan di dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat nanti.
2. Memelihara keturunan pada tingkatan *Hājiyyāt*, seperti keharusan adanya saksi dalam pernikahan, menyebutkan menyebutkan mahar ketika berlangsungnya akad nikah

⁷³ H.M. Hasbi Umar, "*Nalar Fiqh Kontemporer*", (Jakarta, Penerbit Persada Press: 2007), hlm. 126.

dan diberikannya hak talak kepada suami. Apabila yang demikian tidak dilakukan, akan menyulitkan dalam hal pengakuan perkawinan yang berhimpas kepada keturunan, menyulitkan bagi suami karena harus membayar mahar mitsl, dan kesulitan untuk mengakhiri perkawinan disaat perkawinan itu sudah tidak bisa lagi dipertahankan.

3. Memelihara keturunan dalam tahap tingkatan *al-Taḥsīniyyāt*, seperti disyaria'tkan khitbah (peminangan), dibolehkan melihat wanita yang akan dipinang, dan mengadakan walimah (resepsi) dalam pernikahan. Dalam bentuk larangan, misalnya larangan menikah dengan kerabat terdekat. Hal ini dilakukan untuk melengkapi acara pernikahan dan agar sebuah pernikahan lebih baik. Bila tidak dilakukan tidak akan berakibat negatif terhadap eksistensi perkawinan dan keturunan.

e. Perlindungan Terhadap Harta (*Hifz al-māl*)

Harta merupakan sesuatu yang menunjang kehidupan manusia di atas dunia dan juga untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Dengan harta orang dapat mendapatkan apayang ia mau, dan dengan harta orang dapat menjalankan ibadah dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, Islam mengakui hak milik pribadi, karena hak milik itu akan membahagiakan seseorang hidup di dunia. Namun dalam penggunaan harta ini Allah SWT melarang dalam pemakaian harta yang boros yang berakibatkan

sifat sombong karena harta itu sendiri.⁷⁴ Islam juga melarang melakukan pencarian harta dengan memakan hasil riba dari orang lain, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah / 275-276;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.
يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ.

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

“Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa”.

Dalam tingkatannya melindungi harta di asumsikan sebagai berikut : dalam tingkatan *dharurriyat* seperti pensyariaan aturan kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain

⁷⁴ Busyro, “Maqāshid syarī’ah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah”, hlm. 125.

dengan cara yang ilegal. Apabila aturan tersebut dilanggar maka akan mengancam eksistensi melindungi harta. Memelihara harta dalam tingkatan *Hājiyyāt* seperti disyariatkannya jual beli dengan cara salam. Apabila harta cara ini tidak dipakai maka tidak akan mengancam eksistensi harta melainkan hanya akan mempersulit seseorang yang memerlukan modal. Memelihara harta dalam tingkatan *Tahsīniyyāt* seperti adanya ketentuan agar menghindarkan diri dari penipuan. Karena hal itu merupakan keterkaitan dengan moral dan etika dalam bermuamalah. Hal ini juga akan berpengaruh kepada keabsahan jual beli tersebut, sebab pada tingkatan ketiga ini merupakan syarat adanya tingkatan kedua dan pertama.⁷⁵

Untuk menyelamatkan harta, Islam mengharuskan orang mengetahui ilmu menjaga harta. Demi kelancaran proses perwujudan tujuan *dharurriyat* ini dibutuhkan fasilitas menjaga harta, misalnya bank sebagai tempat penyimpanan uang. Tanpa bank, penyimpanan uang tetap bisa dilakukan misalnya di bawah tilam, di celengan, atau di kubur di suatu tempat. Namun demikian, kehadiran bank sangat membantu si pemilik dari banyak kemungkinan yang akan mengganggu, baik itu perampok, pencuri atau bahaya lain semisal kebakaran. Pada tahap *Tahsīniyyāt*, pilihan untuk menentukan bank diserahkan kepada kemantapan dan kemampuan lokal.

⁷⁵ H.M. Hasbi Umar, *Nalar Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Persada Press; 2007), hal. 127.

2.3.3 Hifz Al-Bi'ah

Konsep *Hifz al-bi'ah* menjadi salah satu di antara berbagai solusi terhadap problematika lingkungan hidup. Kata *hifz* berasal dari bahasa arab yang artinya “menjaga, memelihara” sedangkan *al-bi'ah* berarti “lingkungan”. *Hifz al-bi'ah* merupakan pengembangan dari pokok-pokok *Maqāshid syarī'ah* (tujuan-tujuan syari'ah).

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ri'ayatu al-Bi'ah fi al-Shari'ah al-Islimiyyah* (islam agama ramah lingkungan) menempatkan konsep pelestarian lingkungan (*Hifz al-bi'ah*) sejajar dengan tujuan-tujuan utama syariat Islam (*Maqāshid al-shari'ah*) yang lima, sebagaimana dijelaskan oleh Reflita. Tokoh muslim Indonesia, Ali Yafie, juga memandang *Hifz al-bi'ah* sebagai bagian dari pokok-pokok *Maqāshid syarī'ah*. Konsep ini memiliki dasar normatif yang kuat dalam al-Qur'an, di mana terdapat banyak ayat yang mendukung pentingnya menjaga lingkungan, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam mengkaji ayat-ayat ini, pendekatan yang digunakan adalah tafsir *maudhu'i*.⁷⁶ Metode ini melibatkan pengumpulan ayat-ayat yang membahas tema tertentu dari berbagai surah, kemudian dianalisis secara terpadu untuk menghasilkan pemahaman yang komperhensif. Salah satu ayat yang sering dirujuk adalah QS. Ar-Rum / 41 :

⁷⁶ M. Istiani, "*Fiqh Bi'ah dalam Perspektif Al-Qur'an*" (Jurnal At-Thullab : 2019), vol. 1, no. 1, hlm. 24-34.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Menurut Asyhari Abta *Fiqh al bi'ah* didefinisikan sebagai seperangkat aturan mengenai perilaku manusia dalam ekologi dengan tujuan mencapai kemaslahatan hidup dengan nuansa ekologis yang telah ditetapkan oleh ulama yang berkompeten dengan dasar dalil-dalil yang terperinci. Maka dari itu *fiqh al bi'ah* merupakan suatu aturan dalam islam mengenai perilaku manusia sebagai *insan* terhadap lingkungan hidupnya, baik hewan, lingkungan tumbuhan, lingkungan alam, dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup yang telah Allah SWT ciptakan, dengan landasan dalil-dalil spesifik dan terperinci sebagai sumbernya.⁷⁷

Landasan pemikiran tersebut juga bermuara kepada istilah manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi, yang berarti manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, mengembangkan dan memelihara alam untuk kepentingan kemanusiaan. maka dari itu manusia sebagai makhluk yang dibekali dengan akal dan kemampuan untuk berfikir, manusia mempunyai kewajiban

⁷⁷ Asyhari Abta, *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 76.

bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan ekosistem alam.⁷⁸

Fiqh al bi'ah merupakan sebuah *ikhtiar* dalam upaya manusia mengatur kehidupan secara terperinci yang berdasarkan kaidah-kaidah syar'i, yang mana mengedepankan norma dan penjabaran atas Al-Qur'an dan Hadist mengenai lingkungan hidup. Karenanya paradigma *fiqh* memandang bahwa permasalahan kemanusiaan dan permasalahan lingkungan merupakan sebuah kesatuan yang perlu di hadapai bersama-sama.

Sudah sewajarnya jika islam menjadi pelopor utama dalam pengelolaan alam dan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta, selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, islam juag mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, dan makhluk hiduplainnya. Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia, kerusakan lingkungan adalah cerminan dari turunya kadar keimanan manusia.

2.3.4 Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip *Maqāshid syarī'ah*

Unsur-unsur *Maqāshid syarī'ah* merujuk kepada tujuan atau maksud yang terkandung dalam syariat Islam. Tujuan tersebut untuk memelihara dan melindungi lima kepentingan asasi

⁷⁸ Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dan Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1996), hlm. 25.

manusia, yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Prinsip *Maqāshid syarī'ah* menjadi indikasi dalam pelaksanaan hukum-hukum Islam dengan mengutamakan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan nilai-nilai norma. *Maqāshid syarī'ah* menjadi topik pembahasan yang sering muncul dalam pembahasan-pembahasan kajian ilmiah Islam dewasa ini. Pembahasan konsep *Maqāshid syarī'ah* sebagai metode alat analisis yang melibatkan pemahaman lebih mendalam terhadap tujuan-tujuan syari'ah, indeks pengetahuan syariat, serta pengaplikasiannya dalam konteks isu-isu kekinian dan perubahan zaman yang relavan dalam menghadapi tantangan kontenporer. Substansi dan pendekatan *Maqāshid syarī'ah* telah melahirkan pemahaman dan makna lain dalam hukum Islam agar lebih moderat dalam menghadapi lika-liku peristiwa dan kesulitan di masa yang penuh tantangan ini. Sebab, strategi tersebut kini digunakan sebagai alat ilmiah di bidang pendidikan, ekonomi, hukum, dakwah, sosial, politik, dan bidang lainnya.⁷⁹

⁷⁹ Abdul Helim and Aris Sunandar Suradilaga, 'Penggunaan Metode *Maqasid Al-Syari'Ah Sebagai Alat Analisis*', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 18.1 (2022), hlm, 57–70

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kota Jantho

Kota Jantho merupakan ibu kota dari Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan administrasi daerah. Nama “Jantho” berasal dari kata “Jantung”, melambangkan posisinya sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan sejak masa lalu. Dengan luas wilayah sekitar 239,83 km², kota ini terdiri dari 13 desa atau gampong dengan beriklim hutan hujan tropis dengan curah hujan sedang hingga tinggi di sepanjang tahun.

Sejarah ditetapkan sebagai ibu kota melalui peraturan pemerintah nomor 35 tahun 1976, meski rencana digagas sejak 1969 setelah peneliti tim Departemen Dalam Negeri. Pindahan aktivitas pemerintahan dari Banda Aceh dilakukan bertahap hingga selesai pada 29 Agustus 1983, dengan peresmian oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Rustam pada 3 Mei 1984. Hingga saat ini, Kota Jantho menjadi simbol kemajuan Aceh Besar dengan perkembangan infrastruktur modern. Terletak berbatasan dengan Kecamatan lembah Seulawah, Jantho berada di wilayah pegunungan dekat Suaka Margasatwa Jantho, mendukung ekowisata dan konservasi seperti lebah Trigona. Iklim tropisnya (Af) menciptakan lingkungan subur untuk pertanian dan kehutanan.

Penduduk Jantho mencapai sekitar 9.966 jiwa menurut data terbaru pada tahun 2023, dengan komposisi mayoritas etnis Aceh dan minoritas Jawa yang telah berintegrasi. Kepadatan penduduk

relatif rendah, mendukung gaya hidup pedesaan-urban hybrid. Mayoritas ketergantungan ekonomi masyarakat pada pemerintahan, perdagangan, pertanian, dan pariwisata alam seperti wisata sejarah serta konservasi hutan. Budaya islam kuat, dengan warisan sebagai pusat Aceh pasca-pemindahan ibu kota, termasuk eksistensi komunikasi etnis jawa.

3.2 Profil Fajar Lestari Nursery

Fajar lestari Nursery merupakan inisiatif berbasis masyarakat, yang berfokus pada peternakan lebah berkelanjutan dan dukungan habitat. Juga berfungsi sebagai sumber daya utama untuk membudidayakan tanaman yang menyediakan pakan sumber makanan bagi lebah tanpa sengat (seperti spesies *Trigona*). Fajar lestari nursery terletak pada luas tanah kurang lebih 1ha, pembibitan beroperasi di daerah gampong jantho lama, kec. Jantho, Kab. Aceh Besar yang berbatasan dengan Cagar Alam Jantho, Provinsi Aceh. Ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam upaya konservasi orangutan dan eko-farming oleh Yayasan Ekosisten Lestari (YEL) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).

Fajar lestari nursery didirikan melalui kolaborasi dengan komunitas jantho, perkebunan ini milik pribadi Bapak Fajar yaitu selaku pemilik tanah yang awalnya hanya beroperasi untuk pembuatan bibit pakan lebah, namun dengan berjalannya waktu hingga saat ini fajar lestari nursery menjadi tempat pembibitan pakan lebah serta peternakan dan tempat edukasi, perkebunan ini menanam beragam buah-buahan, bunga, dan pohon untuk

memastikan pakan lebah yang konsisten.⁸⁰ Hingga hal ini menjadi pendukung perluasan program peternakan lebah di delapan desa, serta mendorong pemberdayaan ekonomi dan keanekaragaman hayati.

3.2.1 Visi Misi Fajar Lestari Nursery

Visi : Menjadi pusat pembibitan tanaman lestari terdepan di Aceh yang mendukung konsercasi keanekaragaman hayati, khususnya habitat lebah tanpa sengat (*Trigona sp*) dan orangutan dikawasab Suaka Margasatwa jantho, iringan dengan pemberdayaan masyarakat lokal untuk ekonomi berkelanjutan berbasis ekosistem.

Misi :

- Menyediakan bibit tanaman pakan lebah yang beragam dan berkualitas tinggi untuk memperluas program budidaya lebah tanpa sengat di delapan desa kota jantho, Aceh Besar.
- Memberikan pelatihan dan pendidikan eko-farming kepada komunitas, sekolah, dan pemerintah daerah guna meningkatkan kesejahteraan melalui produksi madu lestari.
- Berkolaborasi dengan Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) dan mitra lokal untuk restorasi habitat, inovasi pertanian ramah lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhklisin selaku manager Yayasan Ekosistem lestari dan penanggung jawab lapangan (pada tanggal 12 Jan 2026 di Fajar Lestari Nursery, Jantho lama, Kec. Kota Janhto, Kab. Aceh Besar)

diawasi oleh pemerintah melalui Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).⁸¹

3.2.2 Program dan Kegiatan Fajar Lestari Nursery

Program utama ;

- Pembibitan pakan lebah: menyiapkan ribuan bibit tanaman *forage bee* untuk memperluas koloni lebah *Trigona sp*, bekerjasama dengan Yayasan Ekosistem Lestari (YEL).
- Pendidikan dan pelatihan: memberikan pelatihan dan edukasi terhadap peternak lebah dan konservasi orangutan terhadap pengunjung.

Kegiatan rutin ;

- Distribusi bibit: pembagian ke kelompok peternak lebah, seperti tim Suma Bee, untuk habitat restorasi serta evaluasi.
- Kunjungan resmi: menerima kunjungan dari berbagai instansi dan wisata umum dengan belajar budidaya madu dan konservasi orangutan.

3.3 Analisis Budidaya Lebah Lebah *Trigona sp* di Kota Jantho

Asal muasal budidaya lebah *Trigona sp* di Jantho bermula pada program konservasi orangutan yang dilakukan oleh Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Aceh sebagai perwakilan pemerintah dalam hal ini, para pihak terkait sepakat

⁸¹<https://www.instagram.com/reel/DJENeC9yCub/?igsh=MXd1ZDhydMFrZ2VyOQ==> (diakses pada tanggal 16 Jan 2026)

melakukan pengamatan bersama di kawasan Konservasi Hutan Pinus Jantho, Aceh Besar. Hal ini disepakati dalam *Focus Group Discussion* (FGD), yang mana program konservasi orangutan ini sudah berjalan sejak tahun 2011 silam. Orangutan Sumatera (*Pongo pigmeus abelii*) merupakan salah satu jenis satwa liar yang dilindungi dari Kelompok Mamalia *Famili Hominidae* berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.92/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Yang Dilindungi. Dalam kategori IUCN Orangutan Sumatera (*Pongo pigmeus abelii*) berstatus kritis/*critically endangered* dengan penyebaran/distribusi meliputi Pulau Sumatera dengan Distribusi populasi terbesar mulai dari Provinsi Aceh. Jumlah Orangutan Sumatera sendiri di alam untuk saat ini diperkirakan berjumlah ± 13.846 individu dengan luasan habitat $\pm 16.775 \text{ km}^2$.⁸²

Berdasarkan peninjauan Tim Yayasan Ekosistem Lestari menyurvei seluruh kawasan hutan Aceh dengan status hutan lindung atau cagar alam maupun taman nasional. Yang pada akhirnya, terpilihlah hutan jantho yang statusnya Cagar Alam Hutan Pinus Jantho (Cagar Alam Jantho) sebagai tempat yang nantinya akan dilepasliarkan orangutan sumatera dengan tujuan untuk membangun populasi baru spesies kera besar yang sangat

⁸²<https://ksdae.kehutan.go.id/publikasi/berita/bksda-aceh-kenalkan-orangutan-sumatera-melalui-lomba-gambar-mewarnai-tvn2irPP/> (diakses pada tanggal 17 Jan 2026)ya

terancam punah ini. Kemudian tim YEL melakukan peninjauan kembali terhadap masyarakat dan kawasan sekitar, bagaimana pendapat masyarakat terhadap kesuksesan program konservasi orngutan itu berjalan, “muncul kebijakan dari pihak YEL dan BKSDA untuk membangun program pemberdayaan masyarakat, yaitu budidaya lebah tanpa sengat (*Trigona sp*) yang mana program ini nantinya bisa mengkompensasi ekonomi masyarakat untuk bekerjasama dalam hal konservasi orngutan tersebut” sebut Mukhlisin selaku manager YEL saat wawancara, 12 Januari 26 di desa jantho lama, Kota Jantho.⁸³

Ada tiga kegiatan utama yang di jalankan dalam program konservasi tersebut, yaitu ; budidaya lebah untuk pemberdayaan masyarakat di delapan desa/gampong, monitoring habitat orngutan/rangger, dan yang terakhir ialah edukasi konservasi pada masyarakat, sekolah-sekolah dan lainnya. Maka, hadir nya budidaya lebah *Trigona* ini merupakan salah satu kesuksesan dari program konservasi orngutan ketika masyarakat mendukung dan tereduksi dengan baik mengenai program konservasi orngutan tersebut.

3.4 Praktik Budidaya Lebah *Trigona* di Fajar Lestari Nursery Jantho

Pada budidaya lebah sebagai program pemberdayaan masyarakat di Jantho dilakukan melalui proses awal pembibitan pakan lebah, pembuatan stup (fabrikasi stup), hingga pemecahan

⁸³ Hasil wawancara dengan Mukhlisin selaku manager Yayasan Ekosistem lestari dan penanggung jawab lapangan (pada tanggal 12 Jan 2026 di Fajar Lestari Nursery, Jantho lama, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar)

koloni (*Splitting*). Hal ini semuanya ditempatkan pada pusat pembibitan pakan lebah yaitu di Fajar Lestari Nursery. Fajar Lestari Nursery pada awalnya hanya sepetak tanah perkebunan kepunyaan pak fajar yang juga salah satu tim dari YEL. sejak awal bergabung dengan YEL pak fajar sudah membuat percobaan dalam budidaya lebah *Apis Mellifera* namun gagal. Beberapa waktu kemudian pak fajar mencoba kembali dengan jenis koloni yang berbeda yaitu *Trigona sp* ini. Setelah percobaan beberapa minggu di tahap awal, koloni lebah *Trigona sp* berhasil membentuk sisir lilin (*honeycomb*).

Proses awal tahapan budidaya lebah *Trigona* meliputi beberapa aspek dengan cara yang ada di Fajar Lestari Nursery, mulai dari observasi lapangan, pembuatan stup/kandang, perilaku lebah *Trigona sp*, adaptasi lebah *Trigona sp*, dan modifikasi lebah *Trigona sp*, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Aspek Budidaya dan hasil wawancara dengan bapak muhklisin elaku manager YEL dan koordinator lapangan

No	Aspek	Keterangan
1	Observasi lokasi	Lokasi strategis membudidaya lebah madu <i>Trigona sp</i> yang jauh dari perkampungan dan jalan raya agar proses budidaya tidak terganggu, hendaknya kita harus mengamati lokasi terlebih dahulu.
2	Pembuatan stup/ kandang lebah madu <i>Trigona sp</i>	Bahan-bahan untuk pembuatan stup meliputi : papan kayu, meter, skaf, gergaji, palu dan paku.

3	Perilaku lebah madu <i>Trigona sp</i>	Perilaku Reproduksi, Teritorial, dan Pola edar
4	Respon/adaptasi lebah madu <i>Trigona sp</i>	Jam biologi
5	Modifikasi lebah madu <i>Trigona sp</i>	Habitat, makanan dan perilaku

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu kelompok petani madu lebah *Trigona sp* yang merupakan peternak salah satu dari delapan desa yang terkelompokkan di Kota Jantho dilakukan dari observasi lokasi, pembuatan stup/kandang lebah madu *Trigona sp*, perilaku lebah madu *Trigona sp*, Respon/adaptasi lebah madu *Trigona sp*, dan berbagai macam jenis jawaban yang dilontarkan oleh petani budidaya madu *Trigona sp*. Dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Observasi Lokasi

Survei/pemilihan lokasi dilakukan agar dapat mengetahui tempat yang layak dalam membudidaya madu *Trigona sp*. Hal ini biasanya dilakukan dengan bekerjasama para pihak petani budidaya madu dengan tim Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) bagian lapangan. Karena secara teknis, anggota dari tim YEL lebih mengetahui terhadap lingkungan hidup yang cocok bagi koloni lebah, para petani madu hanya mengarahkan dimana posisi letak stup ingin diletakkan area depan rumah masyarakat atau petani budidaya lebah madu itu sendiri.

b. Proses Pembuatan Stup/kandang Lebah

Hasil dari wawancara dengan salah satu petani budidaya, maka dapat diketahui pembuatan stup/kandang tergolong sangat mudah, hanya terbuat dari beberapa potongan papan kayu dengan ukuran dimensi 30x30cm persegi, tingkat ketebalan papa boleh bervariasi.

Proses pembuatan stup lebah di desa Jantho lama yaitu di Fajar Lestari Nursey untuk saat ini masih ditanggung oleh pihak lapangan dari tim YEL. Masyarakat dan petani budidaya hanya perlu menunggu selesai pembuatan stup, pemindahan koloni (*splitting*) dan peletakan stupdi area yang sudah di tandai dan sudah di survei aja. Berikut merupakan contoh gambar bentuk stup/kandang:



Sumber: hasil dari observasi lokasi oleh penulis

Gambar 3.1 Bentuk Stup/Kandang Lebah *Trigona sp*

c. Pemecahan Koloni (*Splitting*)

Dalam proses pemecahan koloni lebah, secara teknis pada budidaya lebah *Trigona sp* di Fajar Lestari Nursery biasanya dengan pemilihan atau pengecekan pada setiap stup/kandang lebah pada saat kondisi tertentu yang terisi oleh 2 ratu, yang terdiri dari satu ratu aktif (utama) dan satu ratu muda (*virgin queen*). Biasanya salah satu akan dominan kehadiran ratu muda ini untuk menggantikan ratu yang lama. Ratu inilah yang akan di pindahkan ke stup/kandang yang baru dengan penyesuaian tertentu, kemudian stup baru ini diasingkan untuk waktu beberapa lama agar ratu baru memiliki masa untuk membuat koloni baru dan beradaptasi dengan dengan stup/kandang baru.

d. Menjaga Kebersihan Stup/kandang Lebah

Budidaya lebah *Trigona sp* ini sedikit lebih memperhatikan kebersihan stup/kandang dan lingkungan sekitar, yang dilakukan secara rutin dan periodik, meliputi pembersihan dari sarang semut, laba-laba, serangga besar dan lain sebagainya. Pengecekan stup/kandang agar tidak basah atau kemasukan air hujan yang berlebihan, stup/kandang juga harus dihindari dari hama pengganggu seperti (cicak, tokek, larva kumbang, tawonkuning, ayam dan lainnya).

e. Proses Pemanenan Madu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Muhklisin, beliau mengatakan bahwa ; “hal utama yang harus kita perhatikan untuk memanen madu adalah waktu yang tepat, agar mudah saat proses memanennya. Untuk memanen madu

Trigona sp ini dilakukan pada hari yang cerah, yang mana pada saat itu lebah sedang sibuk mencari makanan, dan itu di rentang waktu pada jam 09:00 pagi hari sampai 16:00 siang menjelang sore, dengan demikian saat kita akan memanen madu, lebah yang tersisa dalam stup/sarang tidak banyak hanya tersisa beberapa saja”.⁸⁴

Untuk proses pemanenan madu itu sendiri, semua stup/kandang lebah madu *Trigona sp* yang di budidaya di kawasan Jantho dengan total 700 stup/kandang, meliputi dari 30 stup yang berada dalam kawasan tempat pembibitan pakan lebah Fajar Lestari Nursery, dan sisanya 670 stup diseluruh kelompok petani budidaya madu yang terletak baik di halaman rumah warga dan kebun-kebun petani madu yang tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat ini, diproses melalui pemanenan yang dilakukan oleh pihak Yayasan Ekosistem Lestari dengan cara disedot menggunakan mesin penyedot madu khusus. Madu yang dipanen dari stup/kandang petani budidaya masyarakat akan di beli dan di tampung oleh Pihak YEL dan Fajar Lestari Nursery dengan harga pembelian Rp. 300.000/L.

Hasil dari panen madu tersebut, masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ini memiliki perjanjian bagi hasil dengan pihak YEL dan Fajar Lestari Nursery, dengan pembagian bagi hasil 40%, 40%, 20%. Mencakup 40% untuk petani/masyarakat sendiri, 40% lainnya untuk pihak YEL dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pak Muhklisin di Fajar Lestari Nursery Jantho lama, Kota Jantho. Pada Senin 12 Januari 2026.

Fajar Lestari Nursery, dan 20% terakhir untuk kelompok tani yang nantinya hasil tersebut dikelola dengan baik untuk kegiatan kelompok masing-masing.⁸⁵ Berikut merupakan proses pemanenan madu *Trigona sp*:



Sumber: hasil dari observasi lokasi oleh penulis

Gambar 3.2 Proses Pemanenan Madu *Trigona sp*

f. Penanaman Bibit Pakan Lebah

Dari semua proses dalam membudidaya lebah madu, proses penanaman pakan lebah yang paling membutuhkan waktu tunggu yang paling lama. Mulai dari pemilihan bibit pakan, menyemai dalam polibet, menanam dalam pot, hingga

⁸⁵ Hasil wawancara dengan pak Muhklisin di fajar Lestari Nursery jantho lama, Kota Jantho. Pada senin 12 januari 2026.

pemindahan dari vas langsung ke tanah, serta menunggu pohon berbunga agar bisa dihisap nektar, pollen dan propolis oleh lebah. Di Fajar Lestari Nursery, penanaman bibit pakan lebah ialah hal yang paling utama dalam semua rangkaian proses budidaya lebah, tidak menentu masyarakat atau kelompok budidaya lebah madu *Trigona sp* di desa sekitar juga mengambil bibit dari Fajar Lestari Nursery agar lebah yang dibudidaya dapat menghasilkan madu lebih banyak dan penghasilan juga bertambah. Berikut foto proses pembuatan semai bibit pakan lebah:



Sumber: hasil dari observasi lokasi oleh penulis

Gambar 3.3 Proses Penanaman Bibit Pakan Lebah

Madu yang di beli dari kelompok petani madu yang di tampung oleh Fajar Lestari Nursery yang bekerjasama dengan

Yayasan Ekosistem Lestari hanya penampung sementara saja, kemudian semua madu hasil panen akan dikirim ke Medan, agar madu tersebut masuk ke tahap menurunkan kadar air yang terkandung didalamnya. Setelah proses menurunkan kadar air, madu-madu itu akan dikemas dalam botol kaca dengan berbagai ukuran, mulai dari yang kecil 132gr/100ml dibandrol dengan harga Rp. 80.000, ukuran sedang 250gr/182ml dengan harga Rp. 150.000 dan yang berukuran besar 500gr/363ml dengan harga Rp.290.000. madu-madu ini diberikan label produk bermerek SumaBee.

3.5 Alternatif Ekonomi Melalui Budidaya Lebah *Trigona Sp* Di Kota Jantho

Budidaya lebah madu, terutama lebah madu *Trigona sp* (lebah kelulut) menjadi alternatif ekonomi menjanjikan dan keberlanjutan bagi masyarakat dengan potensi pendapatan ekonomi tinggi dan biaya awal dengan relatif sangat rendah. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai tinggi seperti madu, propolis, dan royal jelly (pollen), tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan melalui penyerbukan alami.

Lahirnya program budidaya lebah *Trigona sp* juga tak terlepas dengan konservasi Orangutan, ketika tim YEL melaksanakan monitoring ke kawasan hutan Jantho juga melihat apa yang bisa diberikan kompensasi ekonomi terhadap masyarakat sekitar agar sama-sama mendukung program pemerintah terhadap konservasi Orangutan tersebut.

Sebelum adanya program budidaya lebah ini mayoritas masyarakat Jantho di beberapa desa juga berprofesi sebagai pencari

madu hutan, namun setelah program konservasi Orangutan ini berjalan, ada beberapa kasus konflik masyarakat terhadap Orangutan. Konflik ini terjadi dikarenakan Orangutan juga mengonsumsi madu hutan, pihak YEL mengatakan jika tidak ada regulasi kompensasi apapun terhadap masyarakat sekitar maka akan mengganggu program konservasi Orangutan itu sendiri.

“adanya Orangutan dalam hutan yang sama-sama membutuhkan madu hutan, menjadi sebab masyarakat menganggap Orangutan tersebut sebagai kompetitornya, maka itu berdampak negatif terhadap Orangutan. Akan tetapi, kita bisa menghadirkan program pemberdayaan budidaya lebah yang juga asalnya dari konservasi Orangutan untuk menjadi kompensasi atas konflik antara masyarakat dan Orangutan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa (program konservasi Orangutan oleh YEL (Yayasan Ekosistem Lestari), telah menimbulkan konflik antara Orangutan dengan masyarakat. YEL (Yayasan Ekosistem Lestari) menyelesaikan konflik ini dengan program budidaya lebah, adanya konservasi Orangutan juga dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat dan penguatan jiwa wirausaha menjadi kunci sukses dalam pengembangan program budidaya ini. Dengan dukungan pelatihan dan edukasi serta pasar yang terus menjadi solusi berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pak Muhklisin di fajar Lestari Nursery jantho lama, Kota Jantho. Pada senin 12 januari 2026.

3.3.1 Potensi Alam Kota Jantho

Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, yang merupakan daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki potensi besar karena keindahan alamnya yang sangat menakjubkan, meliputi perbukitan hijau, banyaknya sungai yang mengalir deras, serta hutan tropis yang lebat. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dan perekonomian dari sektor pertanian dan perkebunan. Namun, seperti banyak daerah di Indonesia, daerah ini juga menghadapi tantangan seperti kurangnya lapangan kerja, ketergantungan pada pertanian konvensional, dan kurangnya akses pasar nasional yang luas.

Kota Jantho juga dikenal dengan keberadaan Cagar Alam (CA) Hutan Pinus Jantho, yang merupakan kawasan konservasi alam yang penting bagi pelestarian ekosistem hutan dan menjadi rumah bagi berbagai jenis spesies flora dan fauna yang dilindungi. Selain itu terdapat pula Pusat Reintroduksi Orangutan Jantho yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh bersama dengan Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) melalui program konservasi Orangutan Sumatera (*Sumatran Orangutan Conservation Programme – SOCP*), yang menjadikan kawasan konservasi Jantho ini sebagai habitat baru orangutan yang akan dilepasliarkan kembali.⁸⁷

⁸⁷ Sofyan Tan, *Annual Report Yayasan Ekosistem Lestari*, (Medan, Sumatera Utara : 2023), hlm. 1-2.

3.4.2 Kemandirian Ekonomi Dari Hasil Budidaya Lebah *Trigona sp*

Program pemberdayaan melalui budidaya lebah *Trigona sp* ini didanai oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu PanEco, merupakan sebuah lembaga nirlaba yang berpusat di Swiss. kemudian bekerjasama dengan beberapa organisasi seperti YEL yang tercantum sebagai *Tropical forest Conservation Action* (TFCA) yang mendanai melalui sekma *debt-for-nature* swap antara Pemerintahan Indonesia dan negara luar atau negara donor.⁸⁸ Kemudian Yayasan Ekosistem Lestari yang bekerjasama dengan tempat pembibitan Fajar Lestari Nursery untuk proses awal budidaya lebah yaitu penanaman bibit pakan lebah dan pembuatan stup/kandang lebah untuk dibagikan kepada setiap petani budidaya madu disetiap kelompok desa yang tergabung dalam program pemberdayaan ini. Banyak penulis dapatkan cerita tentang kisah awal dari beberapa masyarakat yang tergabung dalam petanibudidaya lebah yang mengakui sisi dampak positif terkait dengan program pemberdayaan masyarakat ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Syarkawi (56) sebagai salah satu masyarakat dan juga peternak lebah *trigona sp* : saya punya 4 stup di halaman rumah, panen per 45 hari sekali saya mendapatkan 2-3 liter diberi harga Rp. 600.000 - 700.000.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zakiul Fuady selaku Government Specialist Support Yayasan Ekosistem Lestari di banda aceh, pada tanggal 18 Januari 2026.

alhamdulillah dengan adanya program ini sedikit bertambah penghasilan untuk membantu uang belanja dirumah”.⁸⁹

Adapun di kasus lain seperti yang di ceritakan oleh ibu nurjannah yang merupakan salah satu dari kelompok budidaya lebah *Trigona sp*, “ dulunya saya hanya bergantung pendapatan pada hasil sawah saja, selain suami saya pemburu madu hutan, tetapi sekarang sudah ada budidaya madu *Trigona sp* ini, alhamdulillah ada sedikit keuangan tambahan 500.000-600.000 per 45 hari sekali setiap panen madu.”⁹⁰

Dan juga beberapa masyarakat petani budidaya madu lainnya yang berada disekitar penulis saat mewawancarai salah satu darimereka juga berkata demikian, mereka juga menambahkan bahwa yang di bekali modal bukan hanya bibit pakan lebah, stup dan koloni saja, bahkan edukasi dan monitoring serta proses pemanenan juga di dilakukan oleh pihak Yayasan Ekosistem Lestari dalam hal ini. Maka dari itu masyarakat petani budidaya lebah madu ini sangat berterimakasih atas semua yang diberikan, karena pada dasarnya masyarakat petani lebah madu tidak mengeluarkan dana sepersen pun dalam usaha budidaya ini. Maka dari itu, penghasilan yang di dapatkan saat masa panen madu *Trigona sp* tiba, semua penghasilan akan menjadi milik masyarakat petani lebah madu tanpa mengurangi untuk modal dan lainnya,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syarkawi selaku salah satu petani budidaya lebah madu *Trigona sp* di desa Jantho lama, kec. Jantho, Kab. Aceh Besar.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah selaku salah satu petani lebah madu *Trigona sp* di desa Jantho Baro, kec. Jantho, kab. Aceh Besar. Pada tanggal 12 Januari 2026

selain bagi hasil dengan pihak Yayasan Ekosistem Lestari di awal perjanjian.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa petani di Jantho, dapat kita tau bahwasanya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah madu *Trigona sp* begitu sangat berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dan juga berdampak positif terhadap program konservasi Orangutan juga kelestarian hutan dalam hal kerusakan hutan.

3.6 Alternatif Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Trigona Sp Ditinjau Dalam Perspektif *Maqāshid syarī'ah*

Pelaksanaan Program konservasi Orangutan Sumatera (*Sumatran Orangutan Conservation Programme – SOCP*) dan Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani madu melalui budidaya lebah *Trigona sp* mengacu pada keberhasilan, pengawasan, evaluasi dan keberlanjutan. Tentunya dalam pelaksanaan program konservasi dan pemberdayaan melalui UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, selanjutnya peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No. P.31/MENHUT-II/2012 tentang Lembaga Konservasi, yang mengatur pengelolaan pusat rehabilitasi, dan kesepakatan bersama (MoU) YEL-SOCP bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh dalam pengelolaan reintroduksi di Cagar Alam Jantho.

Berdasarkan landasan hukum/peraturan konservasi diatas salah satu bentuk program konservasi YEL di Jantho ialah *Buffer*

Protection Unit dan Mitigasi Konflik dan Edukasi, yang kemudian YEL meluncurkan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah *Trigona sp* di Jantho, Aceh Besar, untuk mengurangi tekanan terhadap hutan konservasi Orangutan sambil menciptakan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar, budidaya lebah ini mengantikan tradisi pengambilam madu liar yang mengganggu habitat Orangutan, dengan stup/kandang lebah ditempatkan di halaman rumah dan penanaman pakan lebah untuk menjaga ekosistem. Hal ini juga mengurangi konflik manusia-satwa di desa penyangga seperti Jantho Baru dan weu, sejalan dengan program Reintroduksi Orangutan Jantho.

Dari penjabaran diatas membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait konsep *Maqāshid syarī'ah*. Analisis peneliti menggambarkan bahwa, salah satu model pembaharuan pengembangan ilmu pengetahuan pada program konservasi Orangutan dan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah *Trigona sp*, sebagai alternatif ekonomi yang berkelanjutan ini harus selaras dengan penerapan nilai-nilai *Maqāshid syarī'ah*, untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang *Falah* yaitu kesejahteraan dunia-akhirat yang seimbang.

Konsep *Maqāshid syarī'ah* dikaitkan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lebah *Trigona sp* terdapat aspek-aspek pendekatan secara “*dharuriyyat*”. Aspek pertama pemeliharaan jiwa (*hifdzun nafs*) yang dalam pemberian program sebagai pilar “kesehatan”. Aspek kedua pemeliharaan akal (*hifdzul 'aql*) yang dalam pemberian program pemberdayaan dipahami sebagai pilar “pelatihan dan edukasi terhadap

masyarakat”. Aspek ketiga pemeliharaan agama (*hifdzud din*) yang dipahami dalam pemberian program sebagai pilar “filantropi Islam”. Keempat pemeliharaan keturunan (*hifdzun nasl*) yang dipemberikan program pemberdayaan dipahami sebagai pilar “alternatif ekonomi”. Aspek kelima pemeliharaan harta (*hifdzul mal*) yang dalam pemberian program dipahami sebagai pilar “pemberdayaan ekonomi masyarakat”.

Disisi lain, konsep *al-Bi'ah* menjadi salah satu diantara berbagai solusi terhadap problematika lingkungan hidup, seperti yang diutarakan oleh Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ri'ayatu al-Bi'ah fi al-Shari'ah al-Islimiyyah*, beliau menempatkan konsep ini sejajar dengan tujuan-tujuan utama syariat islam (*Maqāshid syarī'ah*) yang juga dapat dikaitkan dengan aspek pemeliharaan lingkungan (*Hifz al-bi'ah*) yang dalam pemberian program dipahami sebagai pilar “konservasi lingkungan”.

Pendekatan pada aspek *Darūriyyāt* (kebutuhan pokok primer) yang pada program ini melalui dengan mediasi dan edukasi merupakan landasan yang dapat dipahami sebagai tujuan dari penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah sebagai alternatif ekonomi di Jantho, lebih utamanya pada kesuksesan keberlanjutan konservasi dan pemberdayaan masyarakat, bukan sebaliknya yang mendatangkan pada kerusakan hutan dan konflik ekologis antara satwa-manusia, pendekatan ini juga berfokus pada pandangan bahwa menjaga lingkungan sama dengan menjaga kelangsungan hidup manusia itu sendiri, sehingga konservasi tidak boleh memisahkan diri dari kebutuhan hidup masyarakat, maka hal ini sangat diperlukan dukungan dari

pemerintah dengan melakukan edukasi dan pelatihan rutin terhadap masyarakat penyangga dari program konservasi ini.

Melalui proses pendekatan mediasi dan edukasi terhadap masyarakat yang awalnya konflik dengan satwa yang dilindungi, kegiatan program pemberdayaan masyarakat kini terealisasi dengan baik dalam konteks syari'ah. Terutama dengan modifikasi nilai-nilai syari'ah dalam pelaksanaan program konservasi dan pemberdayaan secara praktis dan kondusif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab sejauh mana alternatif ekonomi melalui budidaya lebah madu dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat secara kohesivitas sosial dan berkelanjutan. Meskipun program pemberdayaan alternatif ekonomi melalui budidaya lebah madu ini belum menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar kawasan hutan Cagar Alam, setidaknya tingkat pertumbuhan ekonomi sedikit tumbuh dan berkembang jika program ini dapat berkelanjutan layaknya *Green Economy*.

Pada pendekatan mediasi dan edukasi dalam program konservasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya lebah ini dapat diukur dengan nilai-nilai syari'ah melalui metode *Maqāshid syarī'ah* sebagai parameter setiap langkah konstruktif yang dijalankan melalui *al-Kulliyat al-Khamsah* sebagai penjabaran aspek pendekatannya, dengan melihat pendekatan tersebut ada penyesuaian terhadap program yang dijalankan dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani lebah madu *Trigona sp*, sehingga ada dampak yang muncul disetiap program dapat menyentuh kepada ekonomi masyarakat di Jantho, khususnya masyarakat yang

pemukiman dekat dengan Cagar Alam Jantho, Kabupaten Aceh Besar.⁹¹

Adapun aspek pendekatan strategi dan program dengan *al-Kulliyat al-khamsah* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Pendekatan Strategi dan Program dengan
al-kulliyat al-khamsah

No	Aspek pendekatan	Implementasi Program Konservasi dan Pemberdayaan
1	Agama	Budidaya ini mendukung ibadah melalui pemanfaatan alam sebagai amanah Allah.
2	Jiwa	Madu <i>Trigona sp</i> kaya antioksidan mendukung kesehatan, menurunkan deforestasi ilegal sebesar 30% pasca-program dan mengurangi konflik manusia-satwa.
3	Akal	Pelatihan dan Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang ekosistem dan perlindungan alam
4	Keturunan	Program ini menciptakan warisan berkelanjutan bagi generasi, dengan 190 anggota keluarga yang terlibat dan memastikan keturunan terdidik melalui pendapatan stabil.
5	Harta	Pendapatan rata-rata Rp.4-6 juta/45hari perkelompok tiap panen, dan sekitar 500.000-600.000/per seorangan.

⁹¹ Hasil wawancara dengan pak Muhklisin di فجر Lestari Nursery Jantho lama, Kota Jantho. Pada Senin 12 Januari 2026.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aspek pendekatan implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah sebagai alternatif ekonomi memicu pada pemenuhan lima aspek menurut konsep *Maqāshid syarī'ah*. Berdsarakan implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lebah madu *Trigona sp* yang secara umum menurut konsep *Maqāshid syarī'ah* dengan parameter pencapaian keberhasilannya pada kerangka konseptual secara *ad-Darūriyyāt* sebagai kebutuhan yang mendasar pokok dalam kehidupan manusia terkhususnya masyarakat penyangga disekitar hutan Cagar Alam Jantho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program budidaya lebah madu *Trigona sp* sudah sesuai menurut konsep *Maqāshid syarī'ah*, kesesuaian terlihat pada pendekatan program budidaya lebah madu pada aspek *ad-Darūriyyāt* yang memiliki keterkaitan program konservasi Orangutan dengan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia menurut konsep *Maqāshid syarī'ah*.

Adapun dimensi antara program budidaya lebah madu *Trigona sp* sebagai alternatif ekonomi dengan konsep *Maqāshid syarī'ah* tidak ada korelasi langsung secara tekstual, namun secara kontekstual *al-Kulliyat al-Khamsah* memiliki hubungan keterkaitannya pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dengan program budidaya lebah madu *Trigona sp* sebagai alternatif ekonomi di Jantho.

Dalam tingkatan aspek kemudharatan yang sebagaimana pada susunan tingkat kepentingan *Darūriyyāt*, *Hājiyyāt*, dan *Tahsīniyyāt*. Maka, pada kasus diatas tingkatan kemudharatannya

mengacu pada tingkat kepentingan *Hājiyyāt* yaitu membantu kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *Darūriyyāt*. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi tidak akan pula mengancam keselamatan keluarga, akan tetapi manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Tingkat kebutuhan juga penguat dari kebutuhan *Darūriyyāt*. Maksud dari kebutuhan ini untuk memudahkan kehidupan berkelanjutan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap ekonomi kehidupan berkeluarga. Maka dari itu, inilah tujuan aspek utama terhadap masyarakat sekitar kawasan hutan jantho yang tergabung dalam kelompok petani lebah *Trigona SP*. Ini juga merupakan pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *Darūriyyāt*. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan agar memudahkan dan menghilangkan kesulitan masyarakat kelompok petani lebah.

Aspek lain terdapat sinergitas antara program konservasi Orangutan dan program pemberdayaan masyarakat tersebut, meskipun sampai saat ini belum sepenuhnya masyarakat di Kota Jantho bergabung dalam kelompok petani lebah madu *Trigona sp* dikarenakan pihak penyelenggara program konservasi dan pemberdayaan masyarakat yaitu YEL dan BKSDA belum bisa mengakses edukasi ke masyarakat tersebut yang terkendala dengan beberapa hal.⁹²

⁹² Hasil wawancara dengan pak Muhklisin di fajar Lestari Nursery jantho lama, Kota Jantho. Pada senin 12 januari 2026

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dengan analisis yang dilakukan terhadap analisis budidaya lebah madu *Trigona sp* sebagai alternatif ekonomi dalam perspektif *Maqāshid syarī'ah* berdasarkan pendekatan metode kualitatif yang mendalam dengan pihak YEL, BKSDA, dan beberapa masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani lebah madu *Trigona sp*, serta observasi lapangan di tempat pusat pembibitan pakan lebah yaitu Fajar Lestari Nursery yang berada di sekitaran kawasan hutan lindung Aceh Besar, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin krusial sebagai berikut:

1. Tidak ada korelasi tekstual langsung antara budidaya lebah madu *Trigona sp* dengan konsep *Maqāshid syarī'ah* dalam literatur klasikal seperti karya Al-Syatibi atau Al-ghazali. Namun, secara kontekstual, terdapat keterkaitan yang sangat kuat dan operasional antara program ini dengan lima unsur *Ḍarūriyyāt al-Kulliyāt al-khamsah*: perlindungan agama (*Hifẓ ad-dīn*), perlindungan jiwa (*Hifẓ an-nafs*), perlindungan akal (*Hifẓ al-'aql*), perlindungan keturunan (*Hifẓ an-nasl*), dan perlindungan harta (*Hifẓ al-māl*). Korelasi ini muncul dari karakteristik budidaya *Trigona sp* yang ramah lingkungan, halal, alami, dan berkelanjutan. Lebah ini juga berperan sebagai polinator alami tanpa memerlukan deforestasi, menghasilkan produk turunan seperti madu, propolis dan juga pollen yang bernilai tinggi,

serta mendukung konservasi hutan aceh yang kaya biodiversitas. Hal ini meliputi lima unsur *Ḍarūriyyāt al-Kulliyat al-khamsah* sebagai berikut:

- a. Perlindungan agama (*Hifz ad-dīn*): Budidaya ini mendukung ibadah melalui pemanfaatan alam sebagai amanah Allah dan terwujud melalui integrasi *khalifah fil ard* (QS. Ar-Rum: 41; QS. Al-A'raf: 56), yang mana budidaya ini mencegah kerusakan alam sebagai bentuk taqwa.
- b. Perlindungan jiwa (*Hifz an-nafs*): Madu Trigona kaya antioksidan mendukung kesehatan, menggantikan madu liar berisiko pencemaran, sehingga menjaga nafs petani dan keluarga dari penyakit. Observasi di Fajar Lestari Nursery menunjukkan penurunan deforestasi ilegal sebesar 30% pasca-program, mengurangi konflik manusia-satwa dan penurunan risiko bencana seperti erosi, longsor, dan banjir
- c. Perlindungan akal (*Hifz al-'aql*): Pelatihan dan Edukasi yang dilakukan oleh pihak YEL dan BKSDA untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang ekosistem dan perlindungan alam.
- d. Perlindungan keturunan (*Hifz an-nasl*): Program menciptakan warisan berkelanjutan bagi generasi, dengan 190 anggota keluarga terlibat, memastikan keturunan terdidik melalui pendapatan stabil.

Pendekatan ini menjaga nasl dengan lingkungan aman dari degradasi hutan.

- e. Perlindungan harta (*Hifz al-māl*): Pendapatan rata-rata Rp.4-6 juta/45hari perkelompok tiap panen, dan sekitar 500.000-600.000/perorang.

4.2 Saran

Dengan adanya uraian-uraian serta hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran untuk menjadikan bahan pertimbangan agar permasalahan yang terjadi sedikit banyak bisa teratasi.

1. Untuk pemerintah aceh dapat mengintegrasikan budidaya *Trigona sp* ke dalam Qanun Syari'ah dengan melibatkan Dinas Syariat Islam, Baitul Mal, dan Dinas Pertanian untuk subsidi modal syari'ah dan sertifikasi halal, serta perluas pelatihan ke desa-desa lindung hutan.
2. Untuk lembaga keagamaan seperti dayah dan pesantren-pesantren dapat mengadopsi program tersebut sebagai kurikulum pemberdayaan, dengan penekanan pada *hifz ad-din* melalui ceramah tentang khalifah *fil ard* dan ekonomi ummat.
3. Terkhususnya untuk peneliti mendatang, lakukan studi kuantitatif dan kualitatif (*mix-metod*) agar mengukur dampak ekonomi jangka panjang, serta eksplorasi rekonstruksi *Maqāshid syarī'ah* dengan tambahan *Hifz al-bi'ah* untuk konteks lingkungan modern di Aceh.

4. Juga kepada masyarakat peternak madu, bangun koperasi syari'ah untuk pemasaran ekspor madu *Trigona sp*, prioritaskan praktik organik guna perkuat *Hifz an-nafs* dan *Hifz an-nasl*, serta dokumentasikan praktik lokal untuk replikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Ḥamid, “*Al-Mustaṣfa min 'Ilm al-Uṣul*” (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah : 1993).
- Al-Raisuni, A. “*Nazhariyyat al-Maqāshid 'inda al-Imam al-Syatibi*”. (International Institute of Islamic Thought : 1995).
- Al-Syatibi, A. I. “*Al-Muwafaqat fi ushul al-syari'ah*”. (Dar Ibn Affan : 1997).
- Asyhari Abta, *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)
- Auda, J. “*Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*”. (International Institute of Islamic Thought : 2008).
- Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dan Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1996)
- Barua, M., Bhagwat, S. A., & Jadhav, S. “*The hidden dimensions of human–wildlife conflict: Health impacts, opportunity and transaction costs*”. (Biological Conservation : 2013).
- Börner, J., Baylis, K., Corbera, E., Ezzine-de-Blas, D., Honey-Rosés, J., Persson, U. M., & Wunder, S. “*The effectiveness of payments for environmental services*”. (World Development : 2017).
- Fauzi M Nur, *Menimbang urgensi Maqāshid Al-Shariah Dan Aplikasinya Di Era Kontemporer* (2020)
- Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 120-121.
- Johan Saputra, “*Evaluasi Kinerja Usaha Ternak Lebah Madu dalam Mendukung Pengelolaan Hutan Lestari*”, (Universitas Sriwijaya, Palembang : 2024).
- Jonathan Saswano, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Muhammad Khafid, “*Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Jumlah Pelanggan*”. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang : 2015).

Nyhus, P. J. “Human–wildlife conflict and coexistence”. (Annual Review of Environment and Resources : 2016).

Rahman, A. A., & Ahmad, S. “*Green Economy and Halal Industry: Maqāshid syarī‘ah Perspective*”. (Islam in World Perspectives : 2022).

Sofyan Tan, *Annual Report Yayasan Ekosistem Lestari*, (Medan, Sumatera Utara : 2023)

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Syarkawi selaku salah satu petani budidaya lebah madu *Trigona sp* di desa Jantho lama, kec. Jantho, Kab. Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Bapak Zakiul Fuady selaku Government Specialist Support Yayasan Ekosistem Lestari di banda aceh, pada tanggal 18 Januari 2026.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah selaku salah satu petani lebah madu *Trigona sp* di desa Jantho Baro, kec. Jantho, kab. Aceh Besar. Pada tanggal 12 Januari 2026

Hasil wawancara dengan Muhklisin selaku manager Yayasan Ekosistem lestari dan penanggung jawab lapangan (pada tanggal 12 Jan 2026 di Fajar Lestari Nursery, Jantho lama, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar)

Journal

Ahmad, K., & Hassan, A. “*Maqasid al-Shariah and Sustainable Development: The Ethical Framework for Social and Environmental Justice*”. (Journal of Islamic Economics and Finance : 2022).

Dwi Priyo Ariyanto, “Budidaya Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo

UNS”, (*Jurnal of Community Empowering and Services : PRIMA*, 2021)

Ellis, F. “*The determinants of rural livelihood diversification in developing countries*”. (*Journal of Agricultural Economics : 2000*).

Fageh, A. “*Building A Synergy Between The Halal Industry And The Green Industry In The Maqasid Syari'ah Review As The Basis Of Islamic Economics*”. (*Journal of Islamic Economic Laws : 2023*).

IUCN Red List of Threatened Species. "Pongo abelii (Sumatran Orangutan).Diakses 23 Juli 2025.
<https://www.iucnredlist.org/>

M. Yusuf, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Beternak Lebah Trigona di Sekitar Kawasan Hutan Adat bayan, Kabupaten Lombok Utara*”, (*Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Mataram : 2022*).

Malinda Aptika Rachmah, “*Pelatihan Budidaya Lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lereng Gunung Slamet*”, (*Marsialapari : Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat, 2025*)

Mufid Arsyad dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng untuk ketahanan Ekonomi dan Monservasi Lingkungan*”, (*Jurnal Pengabdian Masyarakat, Educommunity : 2025*).

Nining Husen dkk, “*Budidaya Lebah Madu Trigona sp di Kecamatan Oba Tidore Kepulauan Studi kasus di Desa kusu Sinopa*”, (*Jurnal Akrab Juara : yayasan Akrab PekanBaru, 2019*)

Noor Aisyah Amini, “*Inovasi Budidaya Lebah Kelutut Menuju Eduwisata Unggul di Desa Sangatta Selatan, Kec. Sangatta Selatan, Kab Kutai Timur*”, (*Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan, Bogor : 2022*).

Nurhalid Satriawan, "*Pemberdayaan Masyarakat Desa : Implementasi Ekonomi Hijau Sebagai Bentuk Optimalisasi Produk Hasil Hutan di Desa Tetebatu, Lombok Timur*". (Jurnal Wicara Desa, Mataram : 2024).

Rosmarlinasiah dkk, "*Kontribusi Pendapatan Masyarakat Kelompok Tani Lebah Dalam Pembudidayaan Lebah Madu Trigona sp di Desa Abenggi Kecamatan Landono*", (Jurnal Kehutanan Indonesia, Celebica : 2024).

Sahirul Alim Tri Bawono, "*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Klanceng di Kelurahan Joglo Kota Surakarta*", (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, WIKUACITYA : 2023)

Salleh, M. S. "Ethics of development: the Islamic perspective". (International Journal of Economics, Management and Accounting : 2009).

Salleh, M. S. "*Ethics of development: the Islamic perspective*". (International Journal of Economics, Management and Accounting : 2009).

Website

<https://ksdae.kehutan.go.id/publikasi/berita/bksda-acehkenalkan-orangutan-sumatera-melalui-lomba-gambar-mewarnaitvn2irPP/> (diakses pada tanggal 17 Jan 2026)

<https://paneco.ch/en/evaluation-in-the-jantho-nature-reserve/>

https://www.instagram.com/reel/DJENeC9yCub/?igsh=MXd1ZDh_ydmFrZ2VyOQ== (diakses pada tanggal 16 Jan 2026)

Orangutan Haven. "About Us." Menyebutkan 130 individu orangutan telah dilepasliarkan di Jantho Nature Reserve. <https://orangutanhaven.com/about-us/>

SOCp. "Jantho Orangutan Reintroduction Centre." Menjelaskan karakteristik kawasan Jantho sebagai hutan dataran rendah yang kaya dengan pohon ara. <https://development.sumatranorangutan.org/socp-what-we-do/rehabilitation-reintroduction/reintroduction/jantho-reintroduction-centre/>

World Wildlife Fund. "Sumatran Orangutan." Menyebutkan populasi sekitar 7.500 individu (WWF, 2025), sementara SOCP memperkirakan sekitar 14.000 individu (SOCP, 2025). <https://www.worldwildlife.org/species/sumatran-orangutan> <https://sumatranorangutan.org/orangutans/>

Yayasan Ekosistem Lestari. "Sumatran Orangutan Conservation Programme." Menyebutkan dimulainya program pelepasliaran di Jantho pada Maret 2011. <https://www.yel.or.id/sumatran-orangutan-conservation-programme/>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 915/Un.08/Ps/11/2025
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Bina IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, pada hari Selasa tanggal 30 September 2025.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 10 November 2025.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1 Dr. Bismi Khalidin, S. Ag., M. Si
2 Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

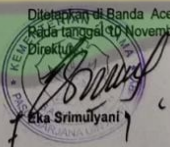
N a m a : Arif Maulana
N I M : 231008026
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Budidaya Lebah Trigona SP sebagai Alternatif Ekonomi di Tinjau dalam Perspektif Maqashid Syariah

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 10 November 2025
Direktur

Eka Srimulyani

Tembusan :Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-41/Un.08/Ps.1/PP.00.09/01/2025
Lamp : -
Hal : *Izin Penelitian Mahasiswa Pascasarjana*

Kepada Yth,

Direktur Konservasi Yayasan Ekosistem Lestari

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 231008026
Nama : ARIF MAULANA
Program Studi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : JLN. TEUKU ISKANDAR MAKRMUR MEUNASAH INTAN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di salah satu unit kerja lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **ANALISIS BUDIDAYA LEBAH TRIGONA SP SEBAGAI ALTERNATIF EKONOMI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Banda Aceh, 07 Januari 2026

An. Direktur

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 28 Februari 2026

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



Medan, 02 Februari 2026

Nomor : 028/II/2026/DIR - MDN
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
di Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) menyatakan bahwa yang bersangkutan:

Nama : Arif Maulana
NIM : 231008026
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Budidaya Lebah Trigona sp sebagai Alternatif Ekonomi Ditinjau dalam Perspektif Maqashid Syariah*" yang dilakukan di unit kerja YEL. Agar hasil penelitian dapat disampaikan kepada YEL sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan kelembagaan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat kami,

M. Yakob Ishadamy
Direktur Konservasi

UIN
AR - RANIRY

Lampiran 4 : Foto-foto Dokumentasi Penelitian





